

**HUBUNGAN PERILAKU SOPAN SANTUN TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MI DARWATA 01 KARANGJATI**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh :

Nur Laili Khoirun Ni'mah

NIM. 1717405070

IAIN PURWOKERTO

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PURWOKERTO

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nur Laili Khoirun Ni'mah
NIM : 1717405070
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul: **“HUBUNGAN SOPAN SANTUN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI DARWATA KARANGJATI 01”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, juga bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Nur Laili Khoirun Ni'mah

NIM. 1717405070

IAIN PURWO



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**HUBUNGAN PERILAKU SOPAN SANTUN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI DARWATA
KARANGJATI 01**

Yang disusun oleh Nur Laili Khoirun Ni'mah NIM: 1717405070 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at, 23 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 25 Juli 2021

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. Siswadi, M. Ag
NIP. 19701010 200003 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004

Penguji Utama,

Dr. H. Suwito, M. Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M. Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 29 Juni 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Nur Laili Khoirun Ni'mah
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nur Laili Khoirun Ni'mah
NIM : 1717405070
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Hubungan Perilaku Sopan Santun terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Darwata Karangjati 01

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Siswadi, M. Ag

NIP. 197010102000031004

**HUBUNGAN PERILAKU SOPAN SANTUN TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI
DARWATA KARANGJATI 01**

NUR LAILI KHOIRUN NI'MAH

1717405070

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku sopan santun terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darwata Karangjati 01.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) metode kuantitatif analisis statistik parametrik dengan rumus korelasi *pearson product moment*. Populasi dalam penelitian ini diambil sampel menggunakan teknik *simple random sampling* berjumlah 36 siswa terdiri dari kelas IV, V, dan VI. Instrument angket berbentuk ceklis pada setiap pertanyaan yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji korelasi *pearson product moment*.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan perilaku sopan santun terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darwata Karangjati 01, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku sopan santun terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darwata Karangjati 01 dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,612 dengan signifikansi 0,000. Hasil analisis koefisien korelasi bernilai positif dengan taraf signifikansi 5%. Artinya, besaran koefisien korelasi tersebut menurut Sugiyono berada pada taraf kuat yaitu 0,60-0,799. Nilai koefisien korelasi ($r = 0,612$) dapat dimaknai bahwa besarnya sumbangan variabel Perilaku Sopan Santun terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak 61,2% sedangkan sisanya 38,8% adalah sumbangan dari variabel lain di luar perilaku sopan santun. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : Perilaku Sopan Santun, Motivasi Belajar, Akidah Akhlak

MOTTO

Senyum lebar orang tua adalah sumber motivasi terbesar dalam hidupku.

(Nur Laili Khoirun Ni'mah)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Kepada Allah SWT,

Dengan segala nikmat, karunia dan atas ridho-Nya skripsi ini mampu terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Orang tua ayah dan ibu tercinta, yang tak henti-hentinya berdo'a dan berkorban untuk kesuksesan putrimu ini.

Orang-orang tercinta, keluargaku terkasih yang turut mendukung serta memberikan semangat.

Terimakasih

Almamaterku tercinta, IAIN Purwokerto



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor. 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef

ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فعل	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
-----	--------	---------	---------------

ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	<i>ā</i>
جاهِلِيَّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنْسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لِنَشْكُرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Perilaku Sopan Santun terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Darwata Karangjati 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap” ini dengan baik.

Sholawat serta salam semoga terlimpah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sudah berusaha secara maksimal demi terwujudnya susunan skripsi yang baik. Namun, karena banyak kekurangan dan keterbatasan yang ada pada penulis yang membuat skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor IAIN Purwokerto
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I IAIN Purwokerto
3. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II IAIN Purwokerto
4. Dr. Sulkhan Chakim, S. Ag., M. M., Wakil Rektor III IAIN Purwokerto
5. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
6. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
7. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
8. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
9. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto

10. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, memberi petunjuk, dan membimbing dengan penuh kesabaran, keterbukaan, dan keikhlasan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
11. Donny Khoirul Aziz, M. Pd. I., Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan selama menempuh kuliah di IAIN Purwokerto
12. Semua staf tata usaha dan karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
13. Achmad Machfud, S. Pd. I., Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darwata Karangjati 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap
14. Faizah Putrantiningsih, S. Pd. I Guru Akidah Akhlak I MI Darwata Karangjati 01
15. Guru-guru, staf karyawan, dan siswa-siswi MI Darwata Karangjati 01 dimana tempat penulis melakukan penelitian
16. Orang-orang tercinta yang selalu memberi semangat
17. Keluarga besar saya yang sepenuhnya membantu dan mendukung dalam menuntut Ilmu.
18. Ayahandaku Bapak Abdul Mu'in dan Ibundaku Ibu Nafi'ah Yahya Sholeh, yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan kasih sayang yang tidak ada hentinya. Keikhlasan dan ketulusan do'a yang selalu menyertai langkah penulis tidak akan bisa terbalaskan. Penulis sangat mencintai dan menyayangi kalian.
19. Adinda tersayang, Nurul Khikmah dan Nur Zahrotun Nafisah yang selalu menjadi teman curhat dan teman bertengkar di sepanjang hidupku.
20. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2017 khususnya Jurusan PGMI-B yang sudah memberikan warna selama berada di bangku kuliah dan membantu baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
21. Temanku terkhusus Sarrah Nurfajrin Suganda yang membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
22. Semua pihak yang telah membantu penelitian dan penyusunan skripsi baik moral maupun materi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

23. Diri penulis sendiri mampu bertahan, berjuang, berusaha sekuat tenaga, waktu dan pikiran, tidak menyerah walau banyak rasa dan godaan yang datang kian menerpa untuk berhenti. Terimakasih karena sudah mau untuk tetap kuat dan bertahan sampai detik ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih semoga Allah SWT selalu membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyusunan kata, landasan teori, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat. *Aamiin*

Penulis



Nur Laili Khoirun Ni'mah



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defisini Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Perilaku Sopan Santun.....	12
1. Pengertian Perilaku Sopan Santun.....	12
2. Aspek-aspek Perilaku Sopan Santun.....	13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sopan Santun.....	15
B. Motivasi Belajar.....	16
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	16
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	18
3. Macam-macam Motivasi Belajar.....	19
4. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar.....	21
5. Teknik Motivasi Belajar.....	24

C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	25
1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	25
2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	26
D. Hubungan Perilaku Sopan Santun dengan Motivasi Belajar.....	28
E. Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
F. Kerangka Berfikir.....	31
G. Rumusan Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Obyek dan Subyek Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
E. Variabel Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Analisis Data Penelitian.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum.....	53
B. Analisis Pendahuluan.....	56
C. Uji Prasyarat Analisis.....	66
D. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Data Jumlah Populasi Penelitian
- Tabel 3.2 Data Jumlah Sampel Masing-masing Kelas
- Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Perilaku Sopan Santun
- Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak
- Tabel 3.5 Derajat Reliabilitas
- Tabel 3.6 Derajat Validitas Instrumen
- Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi
- Tabel 3.8 Skor Jawaban Angket Perilaku Sopan Santun dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak
- Tabel 3.9 Interpretasi Data
- Tabel 4.1 Struktur Organisasi MI Darwata Karangjati 01
- Tabel 4.2 Validator Soal
- Tabel 4.3 Output SPSS Uji Kendall's W
- Tabel 4.4 Output SPSS Cronbach's Alpha
- Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian
- Tabel 4.6 Output Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov
- Tabel 4.7 Output SPSS Uji Hipotesis dengan korelasi *Pearson Product Moment*
- Tabel 4.8 Uji Hipotesis Perilaku Sopan Santun dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Input Data SPSS Uji Validitas
- Gambar 4.2 Input Data SPSS Uji Validitas
- Gambar 4.3 Input Data SPSS Uji Validitas
- Gambar 4.4 Input Data SPSS Uji Validitas
- Gambar 4.5 Input Data SPSS Uji Validitas
- Gambar 4.6 Input Data SPSS Uji Reliabilitas
- Gambar 4.7 Input Data SPSS Uji Reliabilitas
- Gambar 4.8 Input Data SPSS Uji Reliabilitas
- Gambar 4.9 Input Data SPSS Uji Validitas Instrumen
- Gambar 4.10 Input Data SPSS Uji Validitas Instrumen
- Gambar 4.11 Input Data SPSS Uji Normalitas
- Gambar 4.12 Input Data SPSS Uji Normalitas
- Gambar 4.13 Input Data SPSS Uji Normalitas
- Gambar 4.14 Input Data SPSS Uji Normalitas
- Gambar 4.15 Input Data SPSS Uji Normalitas
- Gambar 4.16 Input Data SPSS Uji Normalitas
- Gambar 4.17 Input Data SPSS Uji Normalitas
- Gambar 4.18 Input Data SPSS Uji Normalitas
- Gambar 4.19 Input Data SPSS Uji Hipotesis
- Gambar 4.20 Input Data SPSS Uji Hipotesis
- Gambar 4.21 Input Data SPSS Uji Hipotesis
- Gambar 4.22 Input Data SPSS Uji Hipotesis

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Pencarian Data Penelitian
- Lampiran 2 Daftar Pengumpulan Data Penelitian
- Lampiran 3 Angket Validitasi Isi
- Lampiran 4 Hasil Uji Coba Instrumen Angket
- Lampiran 5 Angket Uji Coba
- Lampiran 6 Angket
- Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket
- Lampiran 8 Data Hasil Angket
- Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 10 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 13 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 14 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 15 Sertifikat OPAK
- Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 17 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 18 Sertifikat PPL
- Lampiran 19 Sertifikat KKN
- Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 21 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan suci. Kesucian itu biasanya dikenal dengan kata “fitrah”. Fitrah menjadikan manusia memiliki sifat dasar kesucian, yang kemudian harus dinyatakan dalam perilaku-perilaku yang suci pula terhadap Tuhan dan kepada sesamanya. Hal tersebut sudah dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-A’raf ayat 172 yang berbunyi:¹

وَأَذِخْذِ رِبِّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ
السُّنْتِ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

“Dan ingatlah, ketika Tuhanmu menurunkan keturunan-keturunan anak Adam dari sulbi (tulang belakang) mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman); “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab : “Betul (Engkau Tuhan Kami)”, (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”. (QS. Al-A’raf/7:172)

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa fitrah sudah ada dalam diri manusia yaitu fitrah beragama yaitu agama Islam. Iman, Islam dan Ihsan adalah tiga unsur yang saling berkaitan, berakhlak mulia sebagai isi ajaran Rasulullah, menjalani agama sebagai ibadah dan amal sholeh) dengan cara yang ihsan sebagai kewajiban.

Perilaku seseorang dapat dilihat dari sejauh mana kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor terkait dengan hubungan permasalahan keberagaman. Pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan sikap, perilaku siswa yang benar dan terarah dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya bergaul baik dengan teman sebaya atau bahkan sikap yang ditujukan kepada orang yang lebih tua baik guru atau orang tua. Siswa harus mematuhi norma-norma sosial yang ada untuk menciptakan hubungan yang baik dalam kelompoknya, bahkan ia juga ikut berkontribusi dalam

¹ Departemen RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV. Penerbit Jumanatul Ali, 2004), hlm. 173

pembentukan norma-norma pergaulan tertentu sesuai dengan interaksi kelompok.

Namun, dilihat dari zaman sekarang baik ilmu pengetahuan maupun teknologi (IPTEK) berkembang pesat. Berbagai informasi sangat mudah diakses. Hal ini ternyata menimbulkan dampak yang positif dan juga negatif. Dampak positif kita dapat mengakses informasi dari dalam maupun luar negeri dengan cepat. Adapun dampak negatif dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi salah satunya anak lebih nyaman dengan gadget dari pada lingkungannya, bahkan dapat bermain berjam-jam. Jika anak sampai tidak dalam pengawasan orang dewasa atau orang tua akan sangat berbahaya untuk usia emasnya, anak dapat menonton video atau hal-hal yang tidak pantas seperti video kekerasan, kejahatan atau kriminalitas, pornografi dan hal-hal lain yang dapat meresahkan orang tua. Untuk menangkal dampak negatif yang mempengaruhi kehidupan, anak harus dibekali iman dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, peran dan motivasi guru dalam pendidikan anak sangat penting.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsiknya, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi, harus diingat mereka melakukan itu harus dengan rangsangan tertentu sehingga mereka belajar dengan giat dan semangat. Motivasi belajar yang mendorong siswa baik itu faktor internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator seperti adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.² Pada penelitian ini saya tertarik meneliti motivasi belajar dan melihat nilai terakhir dari hasil belajar, berhasil atau gagalnya

² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta : PT Bumi. 2007), hlm.

pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses yang dialami siswa (faktor internal) yakni berupa motivasi belajar.

Pendidikan akidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk perilaku peserta didik seutuhnya. Sedangkan, pendidikan akidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam perilaku terpuji karena, perilaku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Dengan pendidikan akidah akhlak peserta didik diarahkan mencapai keseimbangan antara tubuhnya dan jiwanya, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan akidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk perilaku peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan, keterampilan (psikomotorik).

Masalah siswa tidak akan berhenti ditemui oleh guru di sekolah seperti masalah hasil belajar siswa. Pada dasarnya manajemen program pembiasaan dapat dilakukan dengan cara mendiagnosa masalah.³ Lingkungan pendidikan merupakan salah satu unsur di dalam pendidikan sebagai suatu sistem. Pembicaraan mengenai lingkungan pendidikan pada dasarnya terkait hubungan dan pengaruh antara lingkungan dan pendidikan. Sedangkan sekarang saja di lingkungan peserta didik, semua sudah memegang gadget masing-masing dan melupakan nilai-nilai sosial contoh anak-anak sudah tidak lagi bermain secara kelompok melainkan bermain secara personal, memang mereka itu duduk bersama tetapi semua fokus pada kesibukan masing-masing, tidak adanya tolong menolong apalagi akhlak terpuji, bahkan menurunnya nilai kesopanan yang ada pada peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar disekolah sering ditemukan siswa yang tidak mendapat nilai mata pelajaran Akidah Akhlak yang baik setara dengan perilaku sopan santun, terkadang ada siswa yang nilainya tinggi tetapi

³ Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Pembiasaan bagi Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto" *Jurnal Thufula : Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* Vol. 8 No. 1 Tahun 2020 hlm. 7044

mempunyai perilaku yang rendah, mempunyai perilaku yang baik tetapi memperoleh nilai mata pelajaran Akidah Akhlak yang relatif rendah, namun tidak sedikit pula yang nilai mata pelajaran Akidah Akhlak setara dengan perilaku sopan santunnya. Logikanya, siswa yang telah menguasai tentang teori dan pelajaran Akidah Akhlak yang telah diajarkan di kelas, siswa dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Adapun menurut Ibu Faiz Putrantingsih ada perbedaan antara siswa yang nilainya tinggi dengan siswa yang nilainya rendah dalam hal kesopanan, karena dalam K1 yaitu nilai sosialnya pasti mempengaruhi yang nilainya bagus rata-rata adalah siswa yang *manut*.⁵

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan semua aktivitasnya kepada Tuhannya.⁶ Ukuran keberhasilan bidang studi Akidah Akhlak tidak hanya dilihat dari materi atau nilai saja, tapi pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Keagamaan dan pengetahuan tidak selalu bisa membangun karakter manusia yang unggul. Bahkan, orang yang paham akan ilmu agama atau akidah akhlak (sebagai ilmu) tidak otomatis memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian baik bukan hanya ditentukan oleh aspek pengetahuannya, melainkan apakah manusia mampu memanusiakan manusia secara manusiawi.

Jadi, pengetahuan tentang nilai akhlak memiliki pengaruh yang besar dalam membangun karakter kepribadian seseorang apalagi dalam kondisi masyarakat kompleks seperti sekarang ini, baik dari segi kemajuan teknologi, ekonomi dan lain sebagainya yang sejatinya secara tidak sadar telah menggerus nilai-nilai akhlak manusia. Manusia semakin amburadul dengan gaya hidupnya. Dengan demikian, kita sebagai manusia harus kembali kepada fitrah kita sebagai orang baik atau suci dan orang yang berakhlak mulia.

⁴ Hasil Wawancara dengan Umi Nurokhmah pada tanggal 22 Maret 2021

⁵ Hasil Wawancara dengan Faizah Putrantingsih pada tanggal 22 Maret 2021

⁶ Novan Ardy Wiyani, "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan" *Jurnal Thufala : Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* Vol. 4 No. 2 Tahun 2016 hlm. 2009

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Perilaku Sopan Santun terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Darwata Karangjati 01”.

B. Definisi Operasional

Skripsi yang diangkat berjudul “Hubungan Perilaku Sopan Santun terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Darwata Karangjati 01”. Untuk menghindari kemungkinan terjadi kekeliruan dalam penafsiran kata di skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah penting yang akan menjadi variabel penelitian ini. Berikut peneliti sajikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Perilaku Sopan Santun

Perilaku adalah sebagai suatu gejala yang dapat ditangkap dengan panca indera mempunyai hubungan erat dengan sikap. Menurut Prof. Dr. Djalaludin membagi sikap ke dalam tiga aspek yaitu kognitif berupa pengetahuan, afektif perasaan emosional dan psikomotorik tindakan yang diambil.⁷ Sedangkan dalam KBBI, perilaku adalah tindakan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) yang nyata atau konkrit bukan hanya badan atau ucapan.⁸ Perilaku menurut Sujiono merupakan bagian dari budi pekerti yang dapat membentuk sikap terhadap manusia, Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan alam sekitar. Perilaku siswa meliputi moral, disiplin, sikap beragama, sosial, emosi, dan konsep diri.⁹

Sopan santun terdiri atas sopan dan santun yang berarti adat, aturan, norma, dan peraturan. Santun berarti norma, bahasa yang taklim (amat hormat), kelakuan, tindakan perbuatan.¹⁰ Sedangkan menurut Alam sopan

⁷ Djalaludin, *Psikologi Agama (edisi revisi) Cet.13*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 260

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), hlm. 671

⁹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks,2009), hlm. 126

¹⁰ Hartono, *Sopan Santun dalam Pergaulan*, (Bandung : CV. Armico, 2007), hlm. 11

santun adalah tata krama di dalam pergaulan antara manusia dan manusia, sehingga manusia itu dalam pergaulan setiap harinya memiliki kesopansantunan, saling hormat menghormati, dan saling menyayangi.¹¹

Jadi, sopan santun adalah perilaku yang nyata terwujud dalam gerakan (sikap) sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya dan memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata yang baik, rendah hati serta suka menolong.

2. Motivasi Belajar

Motivasi atau motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu, atau suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan pada suatu tujuan.¹² Belajar adalah sebuah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Chaplin sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru bahwa belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat praktik dan pengalaman.¹³ Perubahan dari hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu belajar.

Jadi, motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang berasal dari dalam diri seseorang maupun diluar dalam hal belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

¹¹ G. Surya Alam, *Etika dan Etika Bergaul* (Semarang : Aneka Ilmu, 2004), hlm. 10

¹² Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999), hlm.

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi ...*, hlm. 31

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah sub bidang studi yang membahas tentang Islam dalam segi akidah akhlak, juga merupakan bagian dari bidang studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, dan menyakini kebenaran agama Islam tanpa harus menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadits.

Akidah merupakan suatu keyakinan yang harus dimiliki oleh manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati sehingga tidak ada keraguan.¹⁴

Pengertian Akhlak secara etimologi berasal dari kata “khuluk” dan jamaknya “Akhlaq”, yang berarti budi pekerti, etika, tabiat dan moral. Demikian pula kata “khuluk” mempunyai kesesuaian dengan “khilqun”, hanya saja khuluq merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniyah) sedang khilqun merupakan perangai manusia dari luar (jasmaniah).¹⁵

Jadi, mata pelajaran Akidah Akhlak adalah mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar membahas ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menyakini, dan menghayati kebenaran ajaran agama Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. MI Darwata Karangjati 01

Disini peneliti lebih memfokuskan pada siswa di MI Darwata Karangjati 01. MI Darwata Karangjati 01 adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Mukarromah dan binaan Kementerian Agama yang beralamat di Jl. Masjid No. 06 Rt. 02 Rw. 05 Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap yang kedudukannya setingkat dengan Sekolah Dasar (SD).

¹⁴ Tadjab, dan Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 241-242

¹⁵ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*. (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2009), hlm. 13

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan berupa wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darwata Karangjati 01 tentang hasil nilai mata pelajaran Akidah Akhlak dengan perilaku siswa. Nilai terakhir dari hasil belajar, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses yang dialami siswa (faktor internal) dari dalam diri siswanya yang berupa motivasi belajar.¹⁶ Pendidikan Akidah Akhlak mempunyai arti dan peranan yang penting dalam membentuk perilaku peserta didik seutuhnya. Sebab, dengan pendidikan Akidah Akhlak ini peserta didik tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat.

Dengan pendidikan, Akidah Akhlak peserta didik diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, kesesuaian hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Pendidikan Akidah Akhlak peserta didik akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak mendapat nilai mata pelajaran Akidah Akhlak yang baik setara dengan perilaku sopan santun, terkadang ada siswa yang nilainya tinggi tetapi mempunyai perilaku yang rendah, mempunyai perilaku yang baik tetapi memperoleh nilai mata pelajaran Akidah Akhlak yang relatif rendah, namun tidak sedikit pula yang nilai mata pelajaran Akidah Akhlak setara dengan perilaku sopan santunnya. Siswa yang telah menguasai tentang teori dan pelajaran Akidah Akhlak yang telah diajarkan di kelas, siswa dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ukuran keberhasilan bidang studi Akidah Akhlak bukan hanya dari materi, akan tetapi juga dilihat dari perilakunya.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 22 Maret 2021

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan pokok masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada hubungan antara perilaku sopan santun terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darwata Karangjati 01?
2. Bagaimana hubungan antara perilaku sopan santun terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darwata Karangjati 01?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan perilaku sopan santun terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darwata Karangjati 01.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berkaitan dengan hubungan perilaku sopan santun terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darwata Karangjati 01.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan siswa akan lebih giat dan antusias lagi dalam mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga dapat diterapkan atau dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari perilaku sopan santun.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga ia dapat menerapkan perilaku sopan santun.

3) Bagi sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendorong sekolah untuk terus mendukung dan memfasilitasi guru dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa.

4) Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan, serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga bagian meliputi bagian awal, utama, dan akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul sampul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian isi atau utama memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai V yaitu :

Bab I Pendahuluan

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Latar belakang masalah berisi tentang hal-hal yang mendasari permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, definisi operasional berisi teori-teori tentang judul peneliti yang menjadi pokok pembahasan, rumusan

masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian serta terdapat sistematika pembahasan sehingga sistematis.

Bab II Kajian Teori

Pada bab ini dikemukakan tentang kajian teori yang mendukung penelitian meliputi : pengertian perilaku sopan santun, aspek-aspek perilaku sopan santun, faktor-faktor yang memengaruhi sopan santun, pengertian motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi belajar, teknik motivasi belajar, pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak dan tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pengertian dari hubungan perilaku sopan santun dengan motivasi belajar serta terdapat rumusan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi terkait jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, obyek dan subyek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian.

Jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik parametrik. Tempat dan waktu penelitian, waktu dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data akan disajikan dalam bab ini.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi pembahasan terkait hasil penelitian atau laporan hasil yang berisi gambaran umum mengenai obyek penelitian serta penyajian data hasil penelitian yaitu data hasil wawancara, data hasil observasi dan hasil analisis data pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Bab V Penutup

Bab ini akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

Dibagian akhir, meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perilaku Sopan Santun

1. Pengertian Perilaku Sopan Santun

Perilaku adalah sebagai suatu gejala yang dapat ditangkap dengan panca indera mempunyai hubungan erat dengan sikap. Menurut Prof. Dr. Djalaludin membagi sikap ke dalam tiga aspek yaitu kognitif berupa pengetahuan, afektif perasaan emosional dan psikomotorik tindakan yang diambil.¹⁷ Sedangkan dalam KBBI, perilaku adalah tindakan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) yang nyata atau konkrit bukan hanya badan atau ucapan.¹⁸ Perilaku menurut Sujiono merupakan bagian dari budi pekerti yang dapat membentuk sikap terhadap manusia, Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan alam sekitar.¹⁹ Menurut Sunardi dalam Adisusilo, berpendapat bahwa perilaku merupakan sinonim dari aktivitas, reaksi, aksi, dan kinerja. Secara umum perilaku adalah apa yang dilakukan dan dikatakan seseorang.²⁰

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah disajikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku adalah bagian dari sikap budi pekerti yaitu cerminan kepribadian seseorang yang membentuk sikap yang tampak (nyata) dalam perbuatan dan interaksi terhadap orang lain dalam lingkungan sekitarnya. Perilaku siswa mencakup moral, disiplin, sikap beragama, sosial, emosi dan konsep diri.

Sopan santun menurut Markhamah terdiri dari dua kata yaitu sopan yang berarti hormat dan takdzim (akan, kepada) tertib menurut adat yang baik, beradab tentang tingkah laku, tutur kata, pakaian dan baik kelakuannya. Sedangkan santun berarti halus dan baik budi bahasanya, tingkah lakunya,

¹⁷ Djalaludin, *Psikologi Agama...*, hlm. 260

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 671

¹⁹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : PT. Indeks, 2009), hlm. 126

²⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter : Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1

penuh rasa belas kasih dan suka menolong.²¹ Pendapat lain tentang sopan santun, menurut Hartono sopan santun adalah kebiasaan yang baik dan disepakati dalam lingkungan pergaulan antar manusia setempat. Sopan santun terdiri atas “sopan” dan “santun” yang berarti adat, aturan, norma, dan peraturan. Santun berarti norma, bahasa yang taklim (amat hormat), kelakuan, tindakan, dan perbuatan.²² Sedangkan sopan santun menurut Alam adalah tata krama di dalam pergaulan antara manusia dan manusia, sehingga manusia itu dalam pergaulan setiap harinya memiliki kesopansantunan, saling hormat menghormati dan saling menyayangi.²³

Berdasarkan beberapa teori mengenai sopan santun di atas dapat disimpulkan bahwa sopan santun adalah perilaku yang nyata terwujud dalam gerakan (sikap) sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya dan memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata yang baik, bersikap rendah hati dan suka menolong.

2. Aspek-aspek Perilaku Sopan Santun

Perilaku sopan santun memiliki aspek yang berbeda dan terikat dengan ruang dan waktu. Sopan santun harus dilakukan di mana adanya interaksi antar individu seperti di rumah, di sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sopan santun dilaksanakan dalam berbagai aspek kehidupan. Adapun aspek-aspek perilaku sopan santun menurut Supriyanti terwujud dalam 6 hal, yaitu:²⁴

a. Tata krama bergaul dengan orang tua

Kasih sayang orang tua terhadap anak adalah kasih sayang yang tulus dan ikhlas, karena anak bagian dari dirinya sendiri. Adapun sikap sopan santun terhadap kedua orang tua ialah tidak berkata kasar dan

²¹ Markhamah, *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa* (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2009), hlm. 117

²² Hartono, *Sopan Santun dalam Pergaulan* (Bandung : CV. Armiko, 2007), hlm. 11

²³ G. Surya Alam, *Etika...*, hlm. 10

²⁴ Supriyanti, *Sopan Santun dalam Pergaulan Sehari-hari*, (Semarang : Ghyas Putra, 2008), hlm. 2

membentak terhadap orang tua, senantiasa berbuat baik dan tidak menyakiti hati kedua orang tua, tunduk dan patuh terhadap orang tua dalam hal kebaikan, menghargai pendapat orang tua, dan mendo'akan kedua orang tua dalam hal kebaikan.

b. Tata krama bergaul dengan guru

Guru bukan hanya menjadi pengajar melainkan pembimbing dan pengganti orang tua di sekolah. Sikap sopan santun terhadap guru antara lain: selalu tunduk dan patuh kepada guru, melaksanakan perintah yang diberikan guru, berbicara yang halus dan sopan, menunjukkan tingkah dan perilaku yang baik dan menjaga nama baik guru.

c. Tata krama bergaul dengan orang yang lebih tua

Sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua ialah sebagai berikut : saling menghargai pendapat, menyapa dengan sopan dan ramah, suka membantu pekerjaan, dan mendo'akan atas hal-hal kebaikan.

d. Tata krama bergaul dengan orang yang lebih muda

Sikap sopan santun bukan hanya kepada orang yang lebih tua, tetapi juga kepada yang lebih muda dan diberikan kasih sayang. Adapun sikap sopan santun kepada yang lebih muda antara lain: bersikap sayang dan kasih kepada yang lebih muda, memberikan contoh yang teladan dan memberi motivasi, menghargai pendapat dan tidak bersikap otoriter.

e. Tata krama bergaul dengan teman sebaya

Bergaul dengan teman sebaya hendaknya dilandasi dengan akhlak yang mulia. Sikap sopan santun terhadap teman sebaya antara lain : memberi dan menerima nasihat satu sama lain, menolong apabila ada teman yang mengalami kesulitan, memaafkan apabila ada yang melakukan kesalahan, berbagi rasa suka dan duka dan tidak saling mengejek dan menghina satu sama lainnya.

f. Tata krama bergaul dengan lawan jenis

Bergaul dengan lawan jenis ada aturan dan nilai budi pekerti diantara keduanya. Sikap sopan santun terhadap lawan jenis antara lain: saling menghormati dan menghargai tetapi juga mentaati norma agama dan

norma masyarakat, serta menghindari pergaulan bebas dan menjaga keseimbangan diri.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengambil aspek sopan santun berdasarkan pendapat Supriyanti yang meliputi tata krama bergaul dengan orang tua, guru, orang yang lebih tua, orang yang lebih muda, teman sebaya dan lawan jenis. Dari aspek-aspek tersebut nantinya akan diturunkan ke dalam beberapa indikator dalam pembuatan instrumen penelitian ini.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sopan Santun

Perilaku sopan santun bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang, melainkan perilaku tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor. Pembentukan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam dan luar individu itu sendiri. Faktor intern mencakup pengetahuan, sikap, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan sekitar, sosial, ekonomi, dan kebudayaan. Faktor dominan yang mempengaruhi perilaku sopan santun antara lain: pengalaman pribadi, orang yang dianggap penting, lembaga pendidikan dan agama, serta kebudayaan.²⁵ Disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun antara lain adat istiadat, kebiasaan yang dilakukan masyarakat, agama, serta pendidikan.

Perilaku sopan santun di dalam penelitian ini berkedudukan sebagai variabel bebas (X) yang akan menjadi hubungan antar motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y) dan mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai variabel intervening (mediator/mediasi) yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel. Adapun peneliti mengambil lokasi penelitian di MI Darwata 01 Karangjati karena termasuk faktor internal yang terdapat mata pelajaran terkait sopan santun.

²⁵ Hartono, *Sopan Santun...*, hlm. 16

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Secara etimologis kata motivasi berasal dari kata motif yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Maka motivasi adalah tenaga-tenaga (forces) yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu. Motivasi bukanlah tingkah laku, melainkan kondisi internal yang kompleks dan tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi mempengaruhi tingkah laku.²⁶

Thorndike, salah seorang pendiri aliran teori belajar tingkah laku, mengemukakan teorinya bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan merespon (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, dan gerakan). Jelasnya, menurut Thorndike perubahan tingkah laku dapat berwujud sesuatu yang konkret (bisa diamati) atau bahkan yang non konkret (tidak bisa diamati).

Teori ini sering pula disebut "*trial and error*". Ia menyebutkan bahwa belajar dengan cara "*trial and error*" dimulai dengan adanya beberapa hal yang mendorong keaktifan. Oleh sebab itu, untuk mengaktifkan anak dalam belajar diperlukan sebuah motivasi.

Dari penelitiannya, Thorndike menemukan hukum-hukum yaitu:²⁷

- a. "Law of readiness" jika reaksi terhadap stimulus didukung oleh kesiapan untuk bertindak atau bereaksi itu, maka reaksi menjadi memuaskan.
- b. "Law of exercise" makin banyak dipraktikkan atau digunakannya hubungan stimulus respons, makin kuat hubungan itu. Praktek perlu disertai *reward*.
- c. "Law of effect" bilamana terjadi hubungan antara stimulus dan respon, dan dibarengi dengan *state of affairs* yang memuaskan, maka hubungan itu akan menjadi lebih kuat. Dan bilamana hubungan dibarengi *state of affairs* yang mengganggu, maka hubungan akan menjadi berkurang.

²⁶ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: Wagde Group, 2015), hlm. 151

²⁷ Hermansyah, "Analisis Teori Behavioristik (Edward Thorndike) dan Implementasinya dalam Pembelajaran SD/MI" *Jurnal Modeling UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* Vol. 7 No. 1 Maret 2020, hlm. 19

d. “Law of attitude” bilamana hubungan stimulus respons cenderung diperkuat akibatnya menyenangkan, dan cenderung diperlemah bila akibatnya tidak menyenangkan atau memuaskan.

Menurut Mc. Donald sebagaimana yang dikutip oleh Sardiman, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁸

Motivasi belajar bukan sesuatu yang siap jadi, melainkan diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan. Motivasi dalam belajar merupakan hal yang penting bahkan menjadi syarat yang mutlak dalam menentukan sukses atau tidaknya seseorang dalam belajar. Oleh karena itu, keberhasilan seseorang peserta didik di dalam pembelajaran akan tercapai secara maksimal dan kegagalan belum tentu karena kemampuan yang dimiliki tetapi motivasi ke arah belajar yang kurang atau rendahnya motivasi belajar.

*Model Miles and Huberman's about the various habituation activities carried out to form the character of students that are relevant to Permendikbud Number 23 of 2015 concerning Cultivation of Character. The result showed that there are seven strategies in implementing character education base on Permendikbud Number 23 of 2015.*²⁹

Motivasi merupakan aspek yang penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari indikator motivasi.

Adapun mengukur motivasi belajar dapat diamati dari sisi-sisi sebagai berikut.³⁰

a. Durasi belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari ketekunannya dalam belajar, peserta didik yang tekun dan meluangkan waktu yang lama untuk belajar merupakan tanda bahwa peserta didik memiliki motivasi yang tinggi sedangkan sebaliknya yang

²⁸ Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran” *Jurnal Lantanida* Vol. 5 No. 2 Tahun 2017, hlm. 175

²⁹ Novan Ardy Wiyani, “Implementation of a Character Education Strategy in the Perspective of Permendikbud Number 23 of 2015 at Raudhatul Athfal” *Jurnal Tarbawi : Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol. 6 No. 02 Tahun 2020, hlm. 141-152

³⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 20-21

- tidak pernah meluangkan waktu untuk belajar, menandakan bahwa peserta didik memiliki motivasi yang rendah.
- b. Sikap terhadap belajar, yaitu dengan kecenderungan perilakunya terhadap belajar apakah sangat senang, cukup senang atau tidak senang.
 - c. Ulet menghadapi kesulitan, tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari keuletan dan kemampuannya ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
 - d. Frekuensi belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering kegiatan belajar itu dilakukan peserta didik dalam periode tertentu.
 - e. Komitmen, dalam memenuhi tugas-tugas yang diberikan oleh guru peserta didik yang memiliki motivasi tinggi tentu akan mengerjakannya dan lebih senang bekerja mandiri
 - f. Loyalitas terhadap belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan kesetiaan dan berani mempertaruhkan biaya, tenaga, dan pikirannya secara optimal untuk mencapai pembelajaran
 - g. Visi dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan belajar yang kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan
 - h. Achievement dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta dapat diukur dari hasil prestasinya.

Jadi, dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan dalam arti sempit, belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, motivasi belajar adalah keseluruhan faktor di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin dari kegiatan belajar tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain yaitu: tingkat kesadaran diri siswa pada kebutuhan yang mendorong perbuatannya dan atas tujuan belajar yang hendak dicapainya, sikap guru di dalam kelas maksudnya adalah guru bijaksana dan mampu memberikan stimulus kepada siswa untuk berbuat ke arah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas, akan menumbuhkan sifat intrinsik tetapi bila guru lebih menitik beratkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsiknya akan lebih dominan. Pengaruh kelompok siswa terjadi jika kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih condong ke sifat ekstrinsik, suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa karena, suasana yang bertanggung jawab atau mendukung tentunya lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.

Ada empat kegiatan manajerial kegiatan pembiasaan religius untuk membudayakan hidup bersih dan sehat. Pertama, perencanaan kegiatan. Kedua, pengorganisasian. Ketiga, pelaksanaan. Keempat, pengawasan kegiatan. Hal ini dapat dilakukan dengan efektif dan efisien karena menggunakan salah satu gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan demokratis.³¹

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi merupakan aktivitas psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, dapat dijadikan sebagai sumber utama tindakan seseorang untuk melakukan tujuan. Adapun macam-macam motivasi antara lain:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu

³¹ Novan Ardy Wiyani, "Kegiatan Manajerial dalam Pembudayaan Hidup Bersih dan Sehat di TPA RA Darussalam Kroya Cilacap" *Jurnal Isema : Islamic Educational Management is Indexed* Vol. 5 No. 1 Tahun 2020 hlm. 8180

sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³² Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia dengan sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan dorongan dari luar dirinya.

Dalam aktivitas belajar, dorongan intrinsik sangat diperlukan terutama belajar sendiri. Seseorang yang memiliki dorongan intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna pada masa kini dan yang akan datang. Sebagai contoh apabila ada seseorang yang senang membaca tanpa ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia pun sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang atau dorongan dari luar.³³ Motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik dapat berupa perilaku individu yang hanya muncul karena adanya hukuman atau tidak ada hukuman. Motif yang menyebabkan perilaku itu, seakan-akan motif dari luar berupa (ganjaran atau hukuman).

Di dalam sekolah motivasi ekstrinsik tetap diperlukan, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada kegiatan pembelajaran tanpa adanya motivasi, oleh

³² Sardiman, *Interaksi dan...*, hlm. 89

³³ Sardiman, *Interaksi dan...*, hlm. 90-91

karena itu motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam mencapai tujuan atau hasil dari pembelajaran. Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan pembelajaran.
- 2) Motivasi memperjelas tujuan pembelajaran. Motivasi berkaitan dengan suatu tujuan, tanpa adanya tujuan maka tidak akan ada motivasi seseorang. Oleh karena itu, motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa secara optimal. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan.
- 3) Motivasi menyeleksi arah perbuatan. Motivasi dapat berperan menyeleksi arah perbuatan bagi siswa dengan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan.
- 4) Menentukan ketentuan dalam pembelajaran. Siswa yang telah termotivasi untuk belajar, maka akan berusaha secara optimal untuk belajar dengan tekun agar mendapat hasil yang baik.
- 5) Peranan motivasi menghasilkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa berkaitan dengan tinggi rendahnya motivasi yang dimilikinya.

Di samping peranan motivasi yang sangat penting dalam belajar, ada bentuk-bentuk reward dan teknik yang dapat diberikan pada siswa untuk membangkitkan motivasi belajar khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

4. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan untuk mendorong siswa giat dalam

³⁴ Noer Rohman, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : Teras, 2012), hlm. 262-263

belajar. Dalam aktivitas belajar, dorongan intrinsik sangat diperlukan terutama dalam belajar sendiri karena, jika seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia dengan sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan dorongan dari luar dirinya. Sedangkan, motivasi ekstrinsik diperlukan apabila seorang siswa tidak memiliki motivasi dari dalam dirinya. Oleh karena itu, peran motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing siswa dalam belajar.

Kesalahan dalam memberikan motivasi ekstrinsik akan merugikan prestasi belajar siswa dalam kondisi tertentu. Interaksi belajar menjadi kurang harmonis. Tujuan dan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal dan efisien sehingga pemahaman mengenai kondisi psikologis siswa sangat diperlukan untuk mengetahui keadaan yang sedang dihadapi siswa dalam belajar.

Adapun bentuk-bentuk motivasi terhadap siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Memberi angka

Angka adalah sebagai simbol atau nilai hasil aktivitas belajar peserta didik. Dengan pemberian nilai yang diwujudkan dengan simbol berupa angka atau rangkaian kata merupakan motivasi yang sangat kuat bagi peserta didik.³⁵

Angka yang baik atau nilai mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar lebih giat tetapi, guru juga harus menyadari bahwa nilai atau angka bukan merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna dan lebih menyentuh pada aspek kognitif tapi juga aspek afektif.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan.³⁶

³⁵ Wardani, *Perspektif Pendidikan SD* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 29

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 126

Dalam proses pembelajaran hadiah dapat dijadikan sebagai alat motivasi berupa penghargaan prestasi yang diperoleh peserta didik. Pemberian hadiah dapat diberikan dalam berbagai bentuk sehingga dengan hal tersebut peserta didik akan merasa termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi dalam belajar.

c. Saingan (kompetisi)

Saingan atau kompetisi dapat menjadi alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik individual atau kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar di dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Kompetisi yang terbuka dan sehat dapat menjadi alat pendorong bagi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Persaingan yang dilakukan secara kelompok atau individu dapat memacu motivasi untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

d. Ego Involvement

Menumbuhkan dan membangkitkan kesadaran dalam diri siswa untuk menerima tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.³⁷ Lingkungan kelas dengan suasana belajar yang jujur sangat mendukung lahirnya sikap belajar yang positif bagi peserta didik.

e. Memberi ulangan

Ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memberikan motivasi pada peserta didik supaya lebih giat dalam belajar, tetapi ulangan juga tidak selamanya bisa menjadi alat motivasi karena ulangan bisa dilakukan hanya dengan teknik yang tepat dan strategi yang sistematis.

f. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil adalah siswa diberi tahu hasil dari tugas atau hasil dari pekerjaan yang dilakukannya.³⁸ Dengan mengetahui hasil belajar atau prestasinya maka akan tumbuh motivasi yang lebih kuat untuk meningkatkan atau mempertahankan motivasi yang telah diperoleh.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi...*, hlm. 126

³⁸ Wardani, *Perspektif...*, hlm. 30

g. Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* di dalam memberikan penguatan. Oleh karena itu, dengan pemberian pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar di dalam diri peserta didik.

h. Hukuman

Hukuman sebagai bentuk *reinforcement* yang negatif. Tetapi, bila dilakukan dengan bijak maka akan menjadi alat motivasi yang baik dan efektif.³⁹

Hukuman merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam yaitu sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan peserta didik yang dianggap salah. Sehingga akan mengurangi frekuensi kesalahan di dalam diri peserta didik di masa yang akan datang.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar merupakan bentuk motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik sendiri tanpa adanya pengaruh dari manapun.⁴⁰

j. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Seorang peserta didik yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas belajarnya secara konsisten dan rasa senang.

Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai sesuatu dari pada yang lain tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi...*, hlm. 131

⁴⁰ Wardani, *Perspektif...*, hlm. 30

k. Tujuan yang diakui

Tujuan yang diakui atau diterima baik peserta didik, merupakan alat motivasi yang penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan peserta didik sangat berguna dan menguntungkan sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

5. Teknik Motivasi Belajar

Ada beberapa cara atau teknik yang efektif untuk dapat memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar adalah sebagai berikut:⁴¹

- a. Menjalin hubungan dengan baik antara guru dan siswa (interaksi edukatif)
- b. Menjadikan lingkungan fisik kelas sedapat mungkin bernuansa belajar, dengan demikian siswa merasa bersemangat dan bertambah rasa ingin tahunya dalam kegiatan belajar.
- c. Melakukan penilaian terhadap siswa sesering mungkin dengan alasan yang kuat
- d. Memberikan hadiah pada peserta didik dapat berupa pujian, angka atau nilai yang baik atas keberhasilannya.
- e. Memberikan umpan balik dari cara anda mengajar dan bekerja.
- f. Melibatkan diri dalam setiap kegiatan pengetahuan formal atau non formal.
- g. Mengarahkan dan memberikan respon terhadap peserta didik yang ikut serta dalam kegiatan belajar.

C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah merupakan suatu keyakinan yang teguh dimiliki oleh manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati tanpa adanya keraguan.⁴²

⁴¹ Wardani, *Perspektif...*, hlm. 535-538

⁴² Tadjab, dan Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi...*, hlm. 241-242

Pengertian Akhlak secara etimologi berasal dari kata “khuluk” dan jamaknya “Akhlaq”, yang berarti budi pekerti, etika, tabiat dan moral. Demikian pula kata “khuluk” mempunyai kesesuaian dengan “khilqun”, hanya saja khuluq merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniyah) sedang khilqun merupakan perangai manusia dari luar (jasmaniah).⁴³

Menurut Nasirudin akhlak adalah kehendak dan tindakan yang sudah menyatu dengan pribadi seseorang dalam kehidupannya, sehingga sulit untuk dipisahkan karena kehendak dan tindakan itu sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan.⁴⁴

Pada dasarnya akhlak adalah tingkah laku yang sudah meresap dalam jiwa sehingga, ketika akan melakukan sesuatu perbuatan tidak memerlukan pemikiran terlebih dahulu dan akan dilakukan secara spontan tanpa dibuat-buat karena sudah menjadi kepribadian.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peran yang penting dan strategis dalam membentuk perilaku seseorang. Setelah siswa menerima materi Akidah Akhlak akan memiliki sikap dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tujuan Akidah Akhlak yaitu untuk memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari.⁴⁵

Keberhasilan pendidikan Akidah Akhlak di lembaga formal diukur berdasarkan pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan, yang dilambangkan dengan nilai raport sebagai hasil dari prestasi belajarnya. Oleh karena itu, prestasi yang baik menunjukkan hasil belajar yang baik, dimana hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan baik dari aspek pengetahuan, sikap maupun perilaku.

⁴³ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah...*, hlm. 13

⁴⁴ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang : Rasail Media Group, 2009), hlm. 32

⁴⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Bab VIII*, hlm. 154

Dengan demikian Akidah Akhlak memiliki pengaruh yang besar dalam membina tingkah laku siswa dan sangatlah tepat dengan dicantumkannya dalam kurikulum pendidikan Islam menjadi salah satu bidang studi yaitu Akidah Akhlak pada kurikulum sekolah umum berciri khas agama.

2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Setiap kegiatan pembelajaran merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju ke suatu tujuan. Tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana peserta didik itu dibawa. Karena pengertian dari tujuan itu sendiri yaitu suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.

Adapun tujuan pembelajaran Akidah Akhlak menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut: Menurut Barmawie Umary yaitu supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela dan supaya hubungan dengan Alloh SWT dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.⁴⁶

Menurut Mohd. Athiyah Al-Abrasyi:⁴⁷

“Tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci”.

Sedangkan menurut Moh. Rifai tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yaitu sebagai berikut:⁴⁸

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

⁴⁶ Barmawie Umary, *Materi Akhlak* (Solo : CV. Ramadhani, 1991), hlm. 2

⁴⁷ Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 104

⁴⁸ Moh. Rifai, *Akidah Akhlak (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994) Jilid I kelas 1*, (Semarang : CV. Wicaksana 1994), hlm. 5

- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang tercela, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan alam lingkungannya.
- c. Memberikan bekal kepada siswa tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.

Adapun tujuan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah yaitu:⁴⁹

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, penumpukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang iman dan takwanya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan Akidah Akhlak tersebut sangat menunjang peningkatan keimanan, ketakwaan dan sikap akhlak mulia siswa kepada Allah SWT serta dapat memberikan pengetahuan sekitar pendidikan agama Islam ke arah yang lebih baik.

D. Hubungan Perilaku Sopan Santun dengan Motivasi Belajar

Perilaku adalah sebagai suatu gejala yang dapat ditangkap dengan panca indera mempunyai hubungan erat dengan sikap. Menurut Prof. Dr. Djalaludin membagi sikap ke dalam tiga aspek yaitu kognitif berupa pengetahuan, afektif perasaan emosional dan psikomotorik tindakan yang diambil.⁵⁰ Sedangkan dalam KBBI, perilaku adalah tindakan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) yang nyata atau konkrit bukan

⁴⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 20-21

⁵⁰ Djalaludin, *Psikologi Agama...*, hlm. 260

hanya badan atau ucapan.⁵¹ Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku (akhlak) peserta didik yang berkaitan dengan perilaku terhadap sesama manusia. Adapun indikasinya ada perilaku atau tata krama yang baik kepada orang tua, tata krama kepada guru, tata krama dengan orang yang lebih tua, tata krama dengan yang lebih muda, tata krama dengan teman sebaya serta tata krama dengan lawan jenis.

Perilaku sopan santun bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang, melainkan perilaku tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor. Pembentukan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam dan luar individu itu sendiri. Faktor internal mencakup pengetahuan, sikap, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar, sosial ekonomi, dan kebudayaan. Faktor dominan yang mempengaruhi perilaku sopan santun antara lain: pengalaman pribadi, orang yang dianggap penting, lembaga pendidikan dan agama, serta kebudayaannya.

Untuk mendukung perilaku sopan santun yang baik memerlukan faktor lain seperti motivasi belajar. Sedangkan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa yang melakukan kegiatan belajar. Pada dasarnya motivasi belajar itu sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi mempunyai energi yang lebih banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Tapi, terkadang motivasi belajar peserta didik bisa melemah. Lemahnya motivasi belajar atau tidak adanya motivasi dalam diri peserta didik dapat melemahkan kegiatan belajar sehingga, mutu hasil belajarnya akan menjadi rendah. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT QS. Al-Ankabut: 69 yang berbunyi:⁵²

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

⁵¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 671

⁵² QS. Al-Ankabut: 69

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhoan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya, Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al-Ankabut:69)

Ayat di atas mengandung maksud bahwa, orang yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan suatu hal dengan niat untuk mendapatkan ridho Allah SWT, maka akan Allah tunjukkan kepada mereka jalan untuk mencapai tujuan tersebut. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah orang-orang yang berjihad atau bersungguh-sungguh dalam hal menuntut ilmu (belajar), maka Allah akan menunjukkan jalan memperoleh ilmu kepada mereka. Maka barang siapa yang bersungguh-sungguh dalam belajar pasti akan berhasil.

Demikian hubungan perilaku sopan santun dengan motivasi belajar adalah dua hal yang saling berkaitan, peserta didik memiliki perilaku yang baik dan mengikuti pelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan bersungguh-sungguh pasti akan berhasil. Berhasil dalam arti mendapatkan nilai yang bagus sesuai dengan perilakunya karena pada dasarnya siswa yang telah menguasai tentang teori dan pelajaran Akidah Akhlak yang telah diajarkan di kelas, pasti siswa dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

E. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Skripsi Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dengan Sikap Keberagaman Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang oleh Saudari Qodariyah

Dalam skripsi yang ditulis oleh Qodariyah ada kedekatan topik dengan judul yang penulis angkat, yaitu dalam penelitian yang di tulis pada skripsi saudari Qodariyah, UIN Walisongo Semarang 2016 yang berjudul “Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Sikap Keberagaman Siswa”. Dalam penelitian ini ada persamaannya dengan skripsi saudari Qodariyah yaitu sama-sama membahas tentang sikap keberagaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Sedangkan

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Nurokhmah pada tanggal 22 Maret 2021

perbedaannya adalah penelitian saudara Qodariyah tentang Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Sikap Keberagamaan, sedangkan penulis membahas tentang Hubungan Perilaku Sopan Santun terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Perbedaan berikutnya adalah mengenai setting atau tempat penelitian, saudara Qodariyah melakukan penelitian di MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang sedangkan penulis melakukan penelitian di MI Darwata Karangjati 01.

2. Skripsi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas oleh Saudari Yani Hidayati

Dalam skripsi yang ditulis oleh Yani Hidayati ada kedekatan topik dengan judul yang penulis angkat, yaitu dalam penelitian yang di tulis pada skripsi saudara Qodariyah, IAIN Purwokerto 2015 yang berjudul "Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak". Dalam penelitian ini ada persamaannya dengan skripsi saudara Yani Hidayati yaitu sama-sama membahas tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Sedangkan perbedaannya adalah penulis membahas tentang Hubungan Perilaku Sopan Santun terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Perbedaan berikutnya adalah mengenai setting atau tempat penelitian, saudara Yani Hidayati melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Kedungwringin sedangkan penulis melakukan penelitian di MI Darwata Karangjati 01.

3. Skripsi Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Peserta didik kelas V di MIN 2 Makassar oleh Saudari Resky Pratiwi

Dalam skripsi yang ditulis oleh Resky Pratiwi ada kedekatan topik dengan judul yang penulis angkat, yaitu dalam penelitian yang di tulis pada skripsi saudara Resky Pratiwi, UIN Alauddin Makassar 2018 yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Peserta didik".

Dalam penelitian ini ada persamaannya dengan skripsi saudari Yani Hidayati yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penulis membahas tentang Hubungan Perilaku Sopan Santun terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Perbedaan berikutnya adalah mengenai setting atau tempat penelitian, saudari Yani Hidayati melakukan penelitian di MIN 2 Makassar sedangkan penulis melakukan penelitian di MI Darwata Karangjati 01.

F. Kerangka Berpikir

Pada hakikatnya motivasi belajar setiap siswa tidaklah sama, sehingga hasil belajarnya juga berbeda-beda. Relevansi standarisasi pembelajaran dan penilaian pada Kurikulum 2013 dengan konsep perbedaan individu peserta didik.⁵⁴

Motivasi belajar merupakan modal yang sangat penting dalam belajar. Tanpa adanya motivasi, proses belajar akan kurang berhasil meskipun seorang peserta didik mempunyai kecakapan belajar yang tinggi dan akan kurang berhasil dalam belajarnya jika motivasinya lemah.

Akidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran yang mempunyai tujuan pembelajaran pada aspek pembentukan akhlak yang baik. Sehingga untuk mempermudah aspek tersebut perlu adanya motivasi belajar pada diri peserta didik. Di samping memprioritaskan aspek-aspek yang menjadi tujuan pembelajaran, Akidah Akhlak merupakan kaidah yang menjadi pedoman hidup umat islam diseluruh dunia. Dengan demikian motivasi belajar siswa terhadap Akidah Akhlak merupakan energi atau keinginan dari dalam diri siswa untuk mempelajari dan memahami Akidah Akhlak secara menyeluruh, karena adanya tujuan yang menekankan pada pembentukan akhlak yang baik.

Keberhasilan pendidikan Akidah Akhlak di lembaga formal diukur berdasarkan pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan,

⁵⁴ Novan Ardy Wiyani, "Relevansi Standarisasi Pembelajaran dan Penilaian pada kurikulum 2013 dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta didik" *Jurnal Insania : Pemikiran Alternatif Kependidikan* Vol. 22 No. 1 Tahun 2017 hlm. 184-193

dilambangkan dengan nilai raport sebagai hasil dari prestasi belajarnya. Oleh karena itu, prestasi yang menunjukkan hasil belajar yang baik, di mana hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan baik dari aspek pengetahuan, sikap maupun perilaku. Akidah Akhlak memiliki pengaruh besar dalam membina tingkah laku siswa dan sangatlah tepat dengan dicantumkannya dalam kurikulum pendidikan Islam sebagai salah satu bidang studi yaitu Akidah Akhlak pada kurikulum sekolah umum berciri khas agama.

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan pokok manusia untuk meningkatkan kualitas, baik dalam arti perkembangan intelektual maupun kemampuan profesional. Di samping itu pendidikan juga merupakan suatu proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sehingga berperan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan suatu bangsa. Proses perubahan ini tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, karena harus melalui proses yang panjang dan terikat dengan banyak aspek yang mempengaruhinya, satu hal yang penting proses perubahan tersebut adalah motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah keinginan dari dalam diri siswa untuk mempelajari dan memahami Akidah Akhlak secara menyeluruh. Agar siswa dapat merubah sikap dan tingkah laku yang baik sehingga dapat mempermudah mencapai tujuan belajarnya. Mendapatkan pembelajaran yang positif dan selalu berada di jalan Alloh SWT, dan selalu berbuat baik kepada guru, teman, dan orang tua serta pergaulan yang positif lainnya dan memberinya manfaat kelak.

G. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁵⁵

Apakah ada hubungan antara perilaku sopan santun terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darwata Karangjati 01?

Ho : Tidak ada hubungan antara perilaku sopan santun terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darwata Karangjati 01.

Ha : Ada hubungan antara perilaku sopan santun terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darwata Karangjati 01.

Dalam hipotesis ini ada ketentuan jika Ho terbukti maka Ha ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara perilaku sopan santun terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darwata Karangjati 01. Sebaliknya, jika Ha terbukti maka Ho ditolak. Artinya ada hubungan antara perilaku sopan santun terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darwata Karangjati 01.

IAIN PURWOKERTO

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari sumber datanya, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) disebabkan karena peneliti mengumpulkan data dengan terjun langsung ke lokasi penelitian. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini adalah kuantitatif jenis korelasi dimana penulis ingin mengetahui hubungan motivasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan perilaku sopan santun. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan lingkungan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui respon atau tanggapan guru dan siswa mengenai hubungan perilaku sopan santun terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darwata Karangjati 01. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darwata Karangjati 01. Metode angket digunakan untuk memperoleh data tentang hubungan perilaku sopan santun terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis statistik bantuan program SPSS Windows 21. Dari uji hipotesis berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan perilaku sopan santun terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darwata Karangjati 01 dengan H_0 (ditolak) dan H_a (diterima) akan dipaparkan dalam hasil penelitian skripsi penulis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Darwata Karangjati 01 terletak di Jl. Masjid No. 6 Rt. 02 Rw. 05 Desa Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Kode Pos 53273.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2021.

C. Obyek dan Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah variabel yang menjadi titik perhatian atau sesuatu yang akan diuj, dijawab dan diteliti.⁵⁶ Obyek penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah perilaku sopan santun dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darwata Karangjati 01.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah benda, hal atau orang dan variabel penelitian yang melekat dan dipermasalahkan.⁵⁷ Pada penelitian ini penulis memiliki 3 (tiga) subyek penelitian, yaitu:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah MI Darwata Karangjati 01 dalam hal ini yang bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah melalui kepala sekolah, penulis memperoleh data mengenai sejarah, visi misi, keadaan guru, siswa, dan sarana prasarana.

b. Guru Akidah Akhlak

Penulis menggunakan guru Akidah Akhlak sebagai subyek penelitian karena guru merupakan pelaksana dalam pembelajaran, sehingga mengetahui tentang perilaku peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran. Guru Akidah Akhlak di sini berjumlah 1 yaitu Ibu Faizah Putrantiningsih, S.Pd.I.

Dari guru Akidah Akhlak dapat diperoleh informasi tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 99

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 99

c. Siswa

Penulis menjadikan siswa sebagai subyek penelitian karena siswa merupakan subyek pembelajaran sehingga dapat mengetahui tentang hubungan perilaku sopan santun terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dari siswa 121 penulis mengambil sampel 36 yaitu kelas IV, kelas V, dan kelas VI.⁵⁸

Sampel tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa kelas IV s/d VI sudah bisa membaca dan memahami pertanyaan, kelas I s/d III masih ada sebagian yang belum lancar membaca dan memahami pertanyaan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu.⁵⁹

Tabel 3.1
Data Jumlah Populasi Penelitian⁶⁰

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IV	21
2.	V	22
3.	VI	21
	Jumlah Total	64

Dalam penelitian ini berangkat dari populasi, tetapi karena keterbatasan tenaga, dana, waktu dan fikiran maka peneliti menggunakan sampel sebagai obyek yang dipelajari atau sebagai sumber data. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Faizah Putrantiningsih S. Pd. I pada tanggal 22 Maret 2021

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 297

⁶⁰ Hasil Dokumentasi Data Siswa di MI Darwata Karangjati 01 pada tanggal 15 Maret 2021

sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih berdasarkan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁶¹

Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *disproportionate stratified random sampling*. Guna menentukan responden penelitian secara representatif.

Adapun untuk menentukan sampel siswa dipilih dengan cara *simple random sampling* sebagai responden penelitian. Dalam pengambilan dan penentuan jumlah sampel, sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak dalam penentuan responden, tapi sekedar gambaran dapat mengikuti petunjuk:

1. Jika jumlah anggota populasi berada antara 101 sampai dengan 500, maka sampel dapat diambil 30%-40%.
2. Jika jumlah populasi sampai dengan 50, sebaiknya dijadikan sampel semua atau sering disebut dengan sampel total, artinya seluruh anggota populasi dijadikan objek penelitian.⁶²

Dengan jumlah populasi 121 siswa, diambil sebanyak 30% diperoleh sampel sejumlah:

$$\text{Total Sampel} = \frac{30}{100} \times (\text{Jumlah Populasi})$$

$$\text{Total Sampel} = \frac{30}{100} \times 121 = 36$$

Maka, sampel yang diambil pada tiap kelas (IV, V dan VI) adalah

Tabel 3.2

Data Jumlah Sampel Masing-masing Kelas⁶³

No.	Kelas	Jumlah Sampel Siswa
1.	IV	12
2.	V	12
3.	VI	12
Jumlah Total		36

⁶¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), hlm. 76-77

⁶² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 224

⁶³ Hasil Pengolahan Data Sampel dengan Cara *Simple Random Sampling*.

Contoh cara pengambilan sampel di tiap kelas adalah sebagai berikut:

$$\text{Sampel tiap kelas} = \frac{\sum \text{siswa tiap kelas}}{\sum \text{jumlah populasi}} \times \sum \text{jumlah responden sampel}$$

Contoh pengambilan sampel di kelas IV:

$$\text{Sampel} = \frac{\sum \text{siswa tiap kelas}}{\sum \text{jumlah populasi}} \times \sum \text{jumlah responden sampel}$$

$$\text{Sampel} = \frac{21}{64} \times 36 = 12$$

Setelah diketahui jumlah sampel yang akan diambil pada setiap kelas, selanjutnya untuk menentukan sampel di masing-masing kelas dipilih secara acak.

E. Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai “*something that may vary or differ*”. Definisi lain yang lebih detail mengatakan bahwa variabel ialah sesuatu yang berbeda atau bervariasi, penekanan kata sesuatu diperjelas dalam definisi kedua yaitu simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menentukan variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau Independent variable (X)

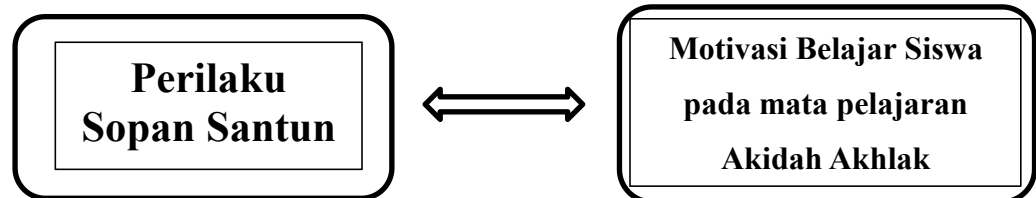
Variabel bebas atau Independent variable (X) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependent terikat (terikat). Variabel bebas (X) yaitu variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah perilaku sopan santun.

2. Variabel terikat atau Dependent variable (Y)

Variabel terikat atau Dependent variable (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam

penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Jadi, dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digambarkan dalam sebuah pola sebagai berikut:



F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁴

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses sistematis dalam merekam pola perilaku manusia, objek dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau komunikasi dengan subjek. Proses tersebut mengubah fakta menjadi data. Observasi berupa pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengalaman langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan.⁶⁵

Jadi, Observasi adalah peneliti terjun langsung ke lapangan berusaha mengamati, mencari data tentang gambaran berupa tindakan, sikap serta seluruh kegiatan yang sesuai dengan subyek yang akan diteliti. Teknik observasi dalam pemerolehan data tidak akan diperoleh dari orang lain tetapi peneliti mendapatkannya sendiri secara langsung setelah melaksanakan observasi.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 308.

⁶⁵ Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistika Panduan Praktis Bagi Pelajar dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 31.

Sesuai dengan metode ini maka peneliti mengunjungi secara langsung MI Darwata Karangjati 01 untuk mengetahui dan mengamati secara langsung perilaku sopan santun siswa dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Metode observasi ini dilakukan agar dapat menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian untuk membantu mengerti perilaku manusia.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁶

Jadi, wawancara adalah percakapan antar dua orang yaitu orang yang memberikan pertanyaan dan orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan, hal ini bertujuan untuk mengetahui respon atau tanggapan guru terkait perilaku sopan santun dengan motivasi belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Darwata Karangjati 01.

Wawancara digunakan peneliti untuk mewawancarai guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa-siswi di MI Darwata Karangjati 01 agar memperoleh data atau fakta atau informasi secara lisan dari pihak yang bersangkutan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu, tulisan, gambar atau karya-karya yang bersifat monumental. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁷

Jadi, metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang sumber datanya berbentuk tulisan, foto, gambar, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, data-data yang berkaitan dengan sekolah atau madrasah

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 317.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 329.

seperti data profil sekolah, visi misi, keadaan guru, data siswa, dan sarana prasarana.

4. Angket

Angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁸

Jadi, angket adalah teknik pengumpulan data berupa pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan peneliti. Penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner, dan daftar pertanyaan dibuat secara terstruktur.

Adapun indikator penelitian adalah sebagai berikut:

a. Indikator Perilaku Sopan Santun

- 1) Perilaku terhadap guru
- 2) Perilaku terhadap orang tua
- 3) Perilaku terhadap teman

b. Indikator Motivasi Belajar

- 1) Sikap terhadap belajar
- 2) Kesadaran siswa atas kebutuhan belajar
- 3) Achievement dalam belajar

c. Indikator Mata Pelajaran Akidah Akhlak

- 1) Proses pembelajaran Akidah Akhlak
- 2) Pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan
- 3) Memenuhi nilai KKM

Berdasarkan indikator di atas, maka dapat dikembangkan instrumen penelitian untuk setiap indikator dengan sub indikator penelitian dan nomor item pada kisi-kisi sebagai berikut:

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 199

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Perilaku Sopan Santun⁶⁹

Variabel (X)	Indikator	Pertanyaan	Nomor Soal
Perilaku Sopan Santun	Perilaku terhadap guru	1. Memberi salam jika bertemu dengan guru 2. Meminta izin kepada guru 3. Menggunakan bahasa yang sopan	1, 2, 3
	Perilaku terhadap orang tua	1. Menggunakan bahasa yang lembut pada orang tua 2. Patuh terhadap perintah orang tua	4, 5
	Perilaku terhadap teman	1. Membantu teman yang sedang kesusahan 2. Menjenguk teman yang sedang sakit 3. Mau berteman dengan siapapun tanpa membeda-bedakan	6, 7, 8

IAIN PURWOKERTO

⁶⁹ Tabel Kisi-kisi Instrumen Penelitian Perilaku Sopan Santun diambil dari pendapat Supriyanti yang diturunkan ke dalam beberapa Indikator.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar Siswa pada Mata
Pelajaran Akidah Akhlak⁷⁰

Variabel (Y)	Indikator	Pertanyaan	Nomor Soal
Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak	Sikap terhadap belajar	1. Keinginan untuk berhasil saat mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak 2. Hal yang mendorong siswa untuk belajar Akidah Akhlak 3. Mengerjakan tugas kelompok dengan kompak	9, 10, 11
	Kesadaran siswa atas kebutuhan belajar	1. Pandangan siswa terhadap pelajaran Akidah Akhlak 2. Prioritas siswa dalam belajar mata pelajaran Akidah Akhlak 3. Komitmen, dalam memenuhi tugas-tugas yang diberikan oleh guru	12, 13, 14
	Achievement dalam belajar	1. Perasaan siswa terhadap penghargaan dari guru Akidah Akhlak 2. Pemberian evaluasi dan PR 3. Bentuk motivasi	15, 16, 17

⁷⁰ Tabel Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak diambil dari pendapat para Ahli yang diturunkan ke dalam beberapa Indikator.

		belajar berupa penghargaan dan nasihat	
	Proses pembelajaran Akidah Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dan penutup belajar dengan do'a 2. Sebelum mengikuti pelajaran Akidah Akhlak di kelas, saya terlebih dahulu mempelajari materi yang diajarkan 3. Membaca buku panduan atau buku cetak yang berhubungan dengan materi Akidah Akhlak 	18, 19, 20
	Pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberhasilan pendidikan Akidah Akhlak di lembaga formal 2. Adanya perubahan baik dari aspek pengetahuan, sikap maupun perilaku. 3. Siswa menerima materi Akidah Akhlak memiliki sikap dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari 	21, 22, 23

	Memenuhi nilai KKM	1. Mendapat nilai yang baik pada mata pelajaran Akidah Akhlak 2. Puas dengan hasil belajar Akidah Akhlak	24, 25
--	--------------------	---	--------

G. Analisis Data Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁷¹ Adapun kegiatan tersebut adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Uji Validitas Instrumen

a. Validitas Isi/Konten

Validitas isi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi yang akan diberikan pada ahli. Validitas isi menunjukkan bahwa instrument yang disusun sesuai dengan kurikulum, materi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Indikator validitas isi yang ditimbang adalah kesesuaian butir soal dengan aspek yang diteliti, kejelasan bahasa, kelayakan butir soal untuk sampel, dan kesesuaian materi atau konsep yang diuji. Pemeriksaan validitas dapat dilakukan oleh beberapa orang validator yang berkompeten dibidangnya. Pertimbangan atas dipilihnya validator karena mengetahui ranah, isi, dan tujuan kajian penelitian.

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas yaitu jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 147

Analisis pertimbangan validator terhadap instrumen dianalisis menggunakan Uji Kendall's dengan bantuan program SPSS 21.

b. Validitas Empiris

Validitas empiris yang dilakukan pada responden diluar sampel penelitian dilakukan untuk tujuan uji coba instrumen. Uji coba tersebut dikenakan reliabilitas dan validitas instrument.

1) Reliabilitas Instrument

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas juga merujuk pada tingkat keterandalan dan dapat dipercaya.⁷² Untuk melihat reliabilitas tes, diawali dengan membuat sebaran jawaban uji coba tes yang berbentuk tes uraian, menginterpretasikan harga koefisien reliabilitas tersebut digunakan kategori Guilford dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5
Derajat Reliabilitas⁷³

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Realibilitas sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Realibilitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Realibilitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Realibilitas rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Realibilitas sangat rendah

Pengolahan data dengan SPSS Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha

2) Validitas Instrument

Validitas item instrument digunakan untuk mengetahui dukungan suatu item terhadap skor total. Untuk menguji validitas setiap butir instrumen, skor-skor yang ada pada butir instrumen yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Sebuah item akan memiliki validitas

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 178

⁷³ Ifada Novikasari, "Uji Validitas Instrumen", *iain-purwokerto.academia.edu*, hlm. 2

yang tinggi jika skor tersebut memiliki dukungan yang besar terhadap skor total. Dukungan setiap butir item dinyatakan dalam bentuk korelasi sehingga untuk mendapat validitas suatu item digunakan rumus korelasi. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus *pearson product momen*. Interpretasi besarnya koefisien korelasi seperti tabel berikut:⁷⁴

Tabel 3.6
Derajat Validitas Instrumen⁷⁵

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,80 < \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < \leq 0,60$	Rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

Pengolahan data dengan SPSS Uji Validitas

2. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan setelah peneliti mendapatkan data penelitian. Uji prasyarat ini dilakukan untuk menentukan apakah metode analisis data yang dilakukan menggunakan analisis statistik parametrik atau non-parametrik.

Statistik parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (pengertian statistik disini adalah data yang diperoleh dari sampel).⁷⁶

Dalam statistik, pengujian parameter melalui statistik data sampel tersebut dinamakan uji hipotesis statistik. Oleh karena itu, penelitian yang berhipotesis statistik adalah penelitian yang menggunakan sampel. Dalam statistik hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol (H_0), karena tidak dikehendaki adanya perbedaan antara parameter populasi dan statistik (data yang diperoleh dari sampel).

⁷⁴ Ifada Novikasari, "Uji Validitas Instrumen"..., hlm. 7

⁷⁵ Ifada Novikasari, "Uji Validitas Instrumen"..., hlm. 7

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 210

Penggunaan statistik parametrik atau non-parametrik tergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis. Statistik parametrik memerlukan terpenuhinya banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Selanjutnya dalam penggunaan salah satu tes mengharuskan data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen, dalam regresi harus terpenuhi asumsi linearitas. Sedangkan statistik non parametrik tidak menuntut terpenuhinya banyak asumsi. Jadi, dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov yaitu untuk mengetahui signifikansi data yang berdistribusi normal.

Dengan pedoman pengambilan keputusan:

- ◆ Nilai signifikansi uji Kolmogorov Smirnov Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
- ◆ Nilai signifikansi uji Kolmogorov Smirnov Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Uji Normalitas data menggunakan bantuan SPSS 21

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah melakukan uji normalitas. Untuk menguji hipotesis ini dilakukan uji statistik parametrik dengan menggunakan rumus korelasi pearson (Pearson Product Moment Correlation). Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data berasal dari dua variabel atau lebih sama.

Rumus korelasi pearson product moment :⁷⁷

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 255

$$r_{XY} = \frac{N_{\Sigma XY} - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N_{\Sigma X^2} - \Sigma X\}^2 - \{N_{\Sigma Y^2} - \Sigma Y\}^2}}$$

Keterangan :

r_{XY} = koefisien korelasi skor butir soal (X) dan skor total (Y)

N = banyaknya responden

X = skor item soal

Y = jumlah skor item

ΣXY = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y

ΣX^2 = Jumlah hasil kuadrat skor X

ΣY^2 = Jumlah hasil kuadrat skor Y

Untuk mengetahui kevalidan butir soal maka harga r_{hitung} dibandingkan r_{tabel} sesuai dengan jumlah responden. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan dengan r . Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.7

Interpretasi Koefisien Korelasi⁷⁸

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan bantuan SPSS.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja,

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 257

tapi juga oleh orang lain. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Editing

Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah editing. Ini berarti bahwa semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

b. Scoring

Setelah melakukan editing, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

Tabel 3.8
Skor Jawaban Angket Perilaku Sopan Santun dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak⁷⁹

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Selalu	4	Tidak Pernah	1
Sering	3	Kadang-kadang	2
Kadang-kadang	2	Sering	3
Tidak Pernah	1	Selalu	4

Selanjutnya adalah perhitungan terhadap hasil skor yang telah ada. Karena penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada korelasi antara perilaku sopan santun terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, maka yang dipakai adalah rumus “r” product moment.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:⁸⁰

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁷⁹ Ketentuan Skor Nilai Jawaban Angket

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 255

Diketahui:

r_{XY} = koefisien korelasi skor butir soal (X) dan skor total (Y)

N = banyaknya responden

X = skor item soal

Y = jumlah skor item

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah hasil kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah hasil kuadrat skor Y

Setelah diperoleh angka indeks korelasi r product moment. Maka dilakukan interpretasi secara sederhana dengan mencocokkan hasil penelitian dengan angka indeks korelasi r product moment seperti dibawah ini:

Tabel 3.9
Interpretasi Data⁸¹

Besarnya "r" product moment	Interpretasi
0,0 - 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 - 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 - 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi atau sempurna.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 257

Dalam uji korelasi terdapat tiga cara untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y, yaitu :

1. Melihat dari nilai signifikansinya. Caranya apabila nilai signifikansi Sig. (2-tailed) $< 0,05$ artinya terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel. Apabila nilai signifikansi Sig. (2-tailed) $> 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel.
2. Berdasarkan nilai r_{tabel} (Pearson Correlations). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya memiliki hubungan atau korelasi. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak memiliki hubungan atau korelasi.
3. Berdasarkan tanda (*) SPSS nilai Pearson Correlations antara masing-masing variabel yang dihubungkan mempunyai dua tanda bintang (**) berarti terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan dengan taraf signifikansi 5%.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Darwata Karangjati 01

1. Sejarah Berdirinya

MI merupakan Sekolah Dasar yang berciri khas Agama Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. MI Darwata Karangjati 01 didirikan pada Tahun 1958 dengan nama MWB (Madrasah Wajib Belajar); Kepala Madrasah Alm. H. Syaefudin Toyib.⁸²

Seiring dengan perkembangan zaman MI Darwata Karangjati 01, beberapa kali mengalami perubahan nama dan nomenklatur antara lain :⁸³

a. Tahun 1965 s/d 1972 berubah nama menjadi SDI (Sekolah Dasar Islam)

dengan Kepala Madrasah :

- 1) Tahun 1958 s/d 1965 : Alm. H. Syaefudin Toyib
- 2) Tahun 1965 s/d 1972 : Alm. Sayuti Rachman

b. Tahun 1972 s/d 1980 berubah nama menjadi MI dengan Kepala Madrasah :
Alm. Muchnasir Effendy

c. Tahun 1980 s/d sekarang berubah nama menjadi MI Darwata Karangjati 01
dengan Kepala Madrasah :

- 1) Tahun 1980 s/d 1987 : Alm. Bunyamin
- 2) Tahun 1987 s/d 2006 : Alm. Masruri, A.Ma
- 3) Tahun 2006 s/d 2014 : Alm. Khaerudin
- 4) Tahun 2014 s/d 2018 : Siti Lailiyah, S.Pd.I
- 5) Tahun 2019 s/d sekarang : Achmad Machfud, S.Pd.I

2. Identitas Madrasah

NSM/NPSN : 111.233.01.0112 / 60710307

NPWP : 74.026852.9.522.000

Nama Yayasan : Al-Mukarromah Sampang

Nama Madrasah : MI Darwata Karangjati 01

⁸² Hasil Dokumentasi MI Darwata Karangjati 01 pada tanggal 15 Maret 2021

⁸³ Hasil Dokumentasi MI Darwata Karangjati 01 pada tanggal 15 Maret 2021

Alamat : Jl. Masjid No. 06 Karangjati
Kelurahan : Desa Karangjati
Kecamatan : Sampang
Kabupaten : Cilacap
Provinsi : Jawa Tengah
No. Telp : 08121595090
E-mail : mikarangjatispg@gmail.com
Status Madrasah : Swasta
Akreditasi : B

3. Letak Geografis

MI Darwata Karangjati 01 terletak di Jalan Masjid No. 06 Rt. 02 Rw. 05 Desa Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Adapun letak bangunan MI Darwata 01 ini cukup strategis karena berada di lingkungan masyarakat yang mudah dijangkau, yaitu:

- a. Timur : Berbatasan dengan Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati
- b. Selatan: Berbatasan dengan perumahan penduduk
- c. Barat : Berbatasan dengan Masjid Baiturrohman dan perumahan penduduk
- d. Utara : Berbatasan dengan perumahan penduduk

4. Visi dan Misi

Visi

“Terbentuknya generasi muslim yang beriman, bertaqwa, cerdas, berprestasi dan berakhlaqul karimah”.

Misi

Untuk mencapai visi yang ditetapkan madrasah, maka misi yang akan dilaksanakan adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang mengedepankan peningkatan kualitas, keimanan, ketaqwaan, peningkatan ilmu agama dan ilmu pengetahuan.
- b. Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Membina dan mengembangkan potensi peserta didik agar lebih mampu, terampil, kreatif, inovatif, mandiri, dan berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan, ilmu agama, sosial, keagamaan dan budaya.
- d. Menanamkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan madrasah, keluarga, dan masyarakat.
- e. Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.
- f. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, dan indah serta mewujudkan warga madrasah yang peduli lingkungan.

5. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi MI Darwata Karangjati 01 adalah;⁸⁴

Tabel 4.1
Struktur Organisasi
MI Darwata Karangjati 01

NO.	NAMA	JABATAN	
		DALAM DINAS	DALAM TIM
1.	Suratno	Kepala Desa	Pelindung
2.	A. Rofiq	Ketua Komite	Pembina
3.	Achmad Machfud, S.Pd.I	Kepala Madrasah	Penanggungjawab
4.	Moch. Makhsun, S.Pd.I	Guru/Waka Kurikulum	Ketua
5.	Fani Isnawatin, S.Pd.I	Guru	Sekretaris
6.	Faizah Putrantiningsih, S.Pd.I	Guru	Bendara
7.	Zamron	Sekretaris Yayasan	Anggota
8.	Hanif Fawzi	Bendara Yayasan	Anggota

⁸⁴ Hasil Dokumentasi MI Darwata Karangjati 01 pada tanggal 15 Maret 2021

9.	Nur Aini Dewi Agustina, S.Pd	Guru	Anggota
10.	Umi Nurokhmah, S.H.I	Guru	Anggota
11.	Rodiyah, S.Pd.I	Guru	Anggota
12.	Sobron, S.Pd.I	Guru	Anggota
13.	Sami'in	Guru	Anggota
14.	Sopari	Tenaga Kebersihan	Anggota

B. Analisis Pendahuluan

Instrumen penelitian merupakan alat yang menunjang keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Adapun munculnya instrumen angket tersebut dilatar belakangi oleh kebutuhan peneliti dalam mencari hasil penelitian. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan perilaku sopan santun terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun rincian instrumen angket sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

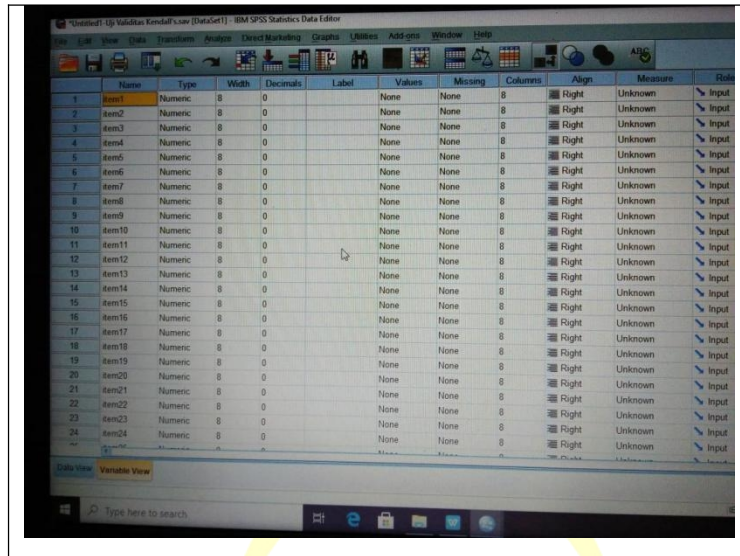
a. Validitas Isi/Konten

Validitas isi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi yang diberikan pada ahli. Adapun yang menjadi validator dan dianggap ahli dalam bidang mata pelajaran Akidah Akhlak dan wali kelas yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak yakni Ibu Faizah Putrantiningsih, S. Pd. I sebagai validator 1 dan Ibu Nur Aini Dewi Agustina, S. Pd sebagai validator 2, dengan mengisi angket validasi soal berdasarkan kesesuaian butir soal terhadap aspek dan indikatornya. Validitas isi menunjukkan bahwa instrumen yang disusun sesuai dengan kurikulum, materi, dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada validitas isi menggunakan Uji Kendall's W dengan bantuan program SPSS 21.

Adapun langkah-langkah pengolahan Uji Validitas dengan menggunakan Uji Kendall's W yaitu:

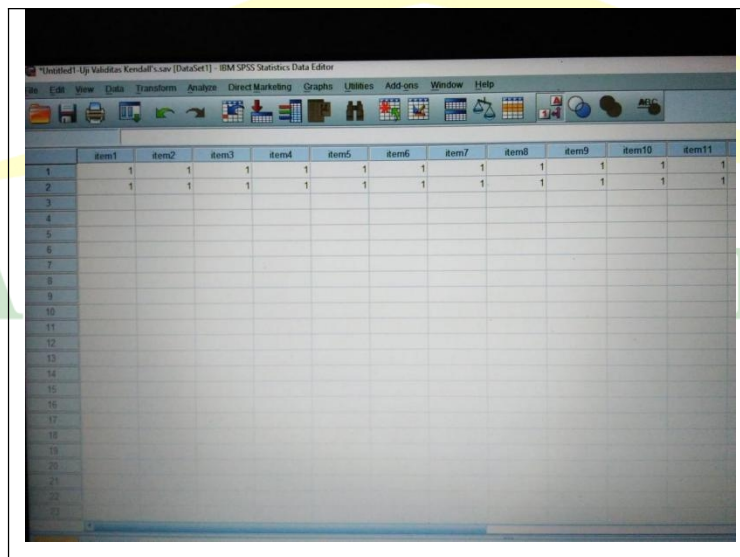
1) Input data di SPSS (Validator 1 dan 2)

Klik *Variabel View* isi dengan nama item 1-25 soal uji validitas, klik *decimal 0*.



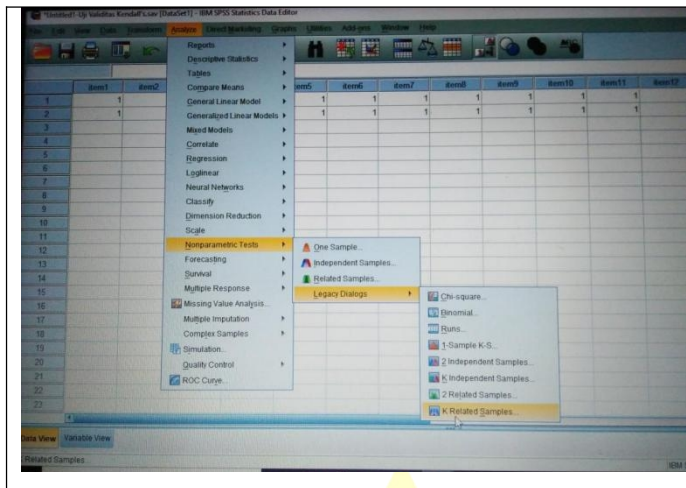
Gambar 4.1 Input Data SPSS Uji Validitas

Klik *Data View* isi hasil nilai yang diberikan oleh validator 1 dan 2

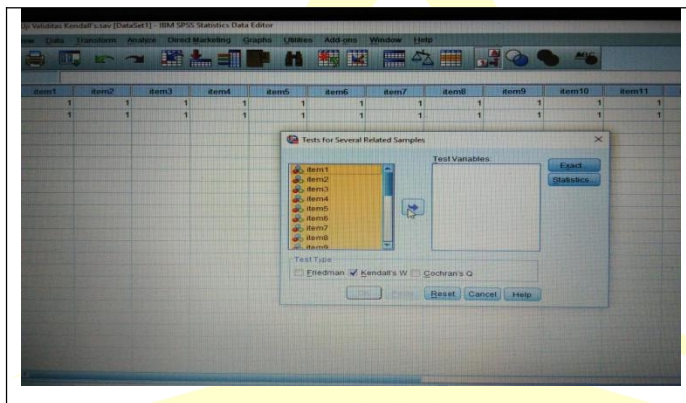


Gambar 4.2 Input Data SPSS Uji Validitas

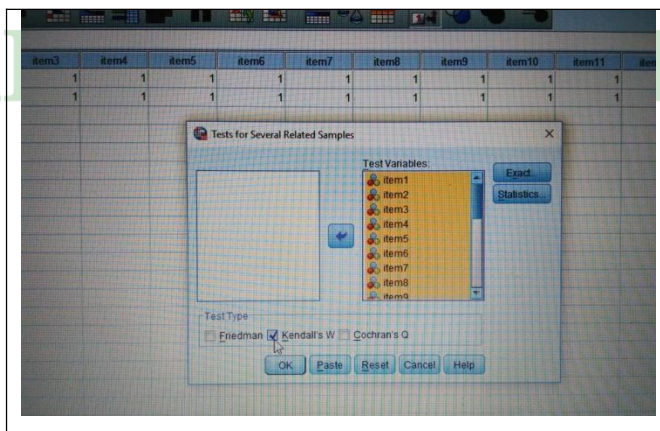
2) Pilih menu *Analyze - Non Parametric Test*, kemudian *Legacy Dialogs* pilih *K-Related Samples*.



Gambar 4.3 Input Data SPSS Uji Validitas Muncul kotak dialog *Test for Several Related Samples* - Isi *Test Variabel* dengan 25 item soal



Gambar 4.4 Input Data SPSS Uji Validitas - *Test Type* atau tipe uji, klik *Kendall's W*



Gambar 4.5 Input Data SPSS Uji Validitas

3) Tekan Ok untuk proses data.

Berikut tabel validator beserta output SPSS.

Tabel 4.2
Validator Soal

Item Soal	Validator 1	Validator 2
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	1	1
6	1	1
7	1	1
8	1	1
9	1	1
10	1	1
11	1	1
12	1	1
13	1	1
14	1	1
15	1	1
16	1	1
17	1	1
18	0	1
19	1	1
20	1	1
21	1	1
22	1	1
23	1	1
24	1	1
25	1	1

Tabel 4.3
Output SPSS

Test Statistics	
N	2
Kendall's W ^a	.500
Chi-Square	24.000
df	24
Asymp. Sig.	.462

a. Kendall's Coefficient of Concordance

Analisis

Hipotesis untuk uji Kendall's W adalah:

Ho : Validator memiliki persepsi yang sama terhadap item instrumen

Ha : Validator memiliki persepsi yang berbeda terhadap item instrumen

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas:

Jika probabilitas > dari 0,05 maka Ho diterima.

Jika probabilitas < dari 0,05 maka Ha ditolak.

Keputusan :

Terlihat pada kolom Asymp. Sig./asymptotic significance adalah 0,462 atau memiliki probabilitas diatas 0,05 ($0,462 > 0,05$). Artinya Ho diterima atau kedua validator memiliki persepsi yang sama bahwa kedua puluh lima item pertanyaan instrumen memiliki validitas isi yang sesuai.

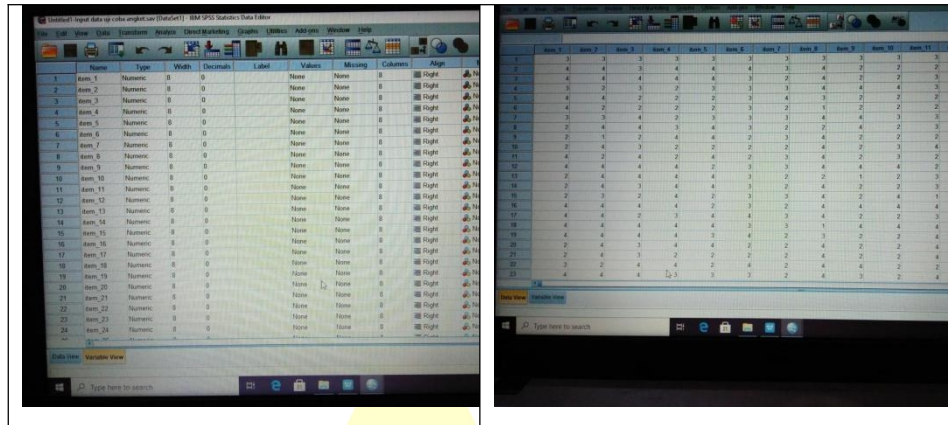
b. Validitas Empiris

1) Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana tes tersebut dapat dipercaya. Tes yang teruji reliabel adalah tes yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan program SPSS melalui teknik analisis Cronbach's Alpha untuk menguji reliabilitas instrumen yaitu dengan memperhatikan tabel reliability statistic yang terdapat dalam lembar SPSS.

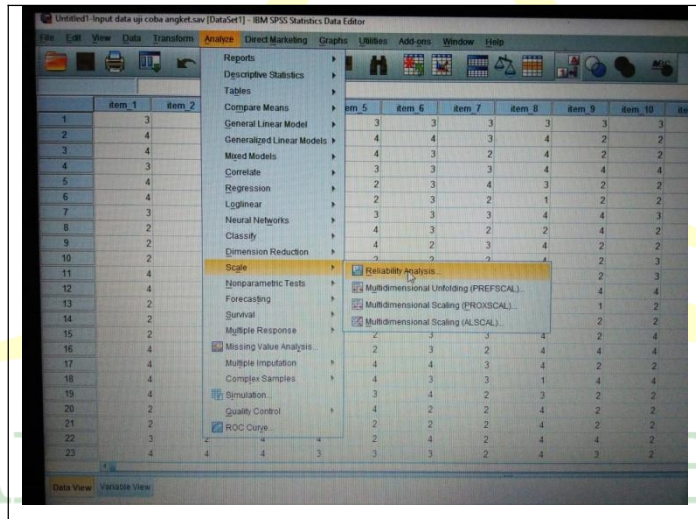
Adapun langkah-langkah Uji Reliabilitas dengan menggunakan Uji Cronbach's Alpha yaitu:

a) Buka file Uji Coba Angket 25 Item Soal



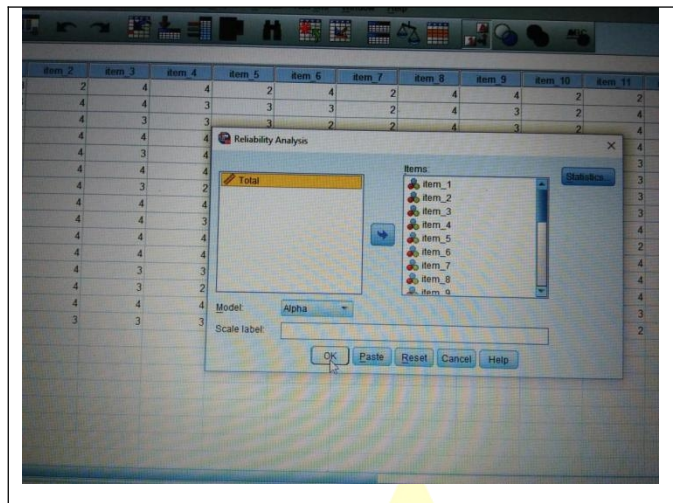
Gambar 4.6 Input Data SPSS Uji Reliabilitas

b) Dari menu utama SPSS, pilih menu *Analyze - Scale - pilih Reliability Analyze*.



Gambar 4.7 Input Data SPSS Uji Reliabilitas

c) Muncul kotak dialog, dengan pengisian *Reliability Analysis* isi Items dengan Uji Coba Angket 25 Soal oleh 36 Siswa (Kecuali Jumlah Total), lalu *Model* klik *Alpha*, kemudian klik *Statistics* pada *Descriptives for*, klik *Scale if item* dan klik *Continue*.



Gambar 4.8 Input Data SPSS Uji Reliabilitas

d) Tekan Ok untuk proses data.

Berikut hasil pengujian reliabilitas menggunakan program SPSS

Tabel 4.4
Output SPSS Cronbach's Alpha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.769	25

Analisis:

Pengambilan keputusan uji Cronbach's Alpha adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka reliabel

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak reliabel

Keputusan:

Terlihat pada tabel nilai Alpha adalah 0,769 sebagai nilai r_{hitung} hasil ini akan kita bandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N = 36$ (Jumlah responden uji coba) dan $\alpha = 0,05$. Diperoleh nilai r_{tabel} adalah 0,329 artinya instrumen reliabel atau dapat dipercaya untuk mengumpulkan data pada aspek yang diteliti. Derajat reliabilitas 0,769 berada pada taraf tinggi. Dengan demikian, maka instrumen penelitian

yang digunakan untuk mengukur hubungan perilaku sopan santun terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dinyatakan reliabel.

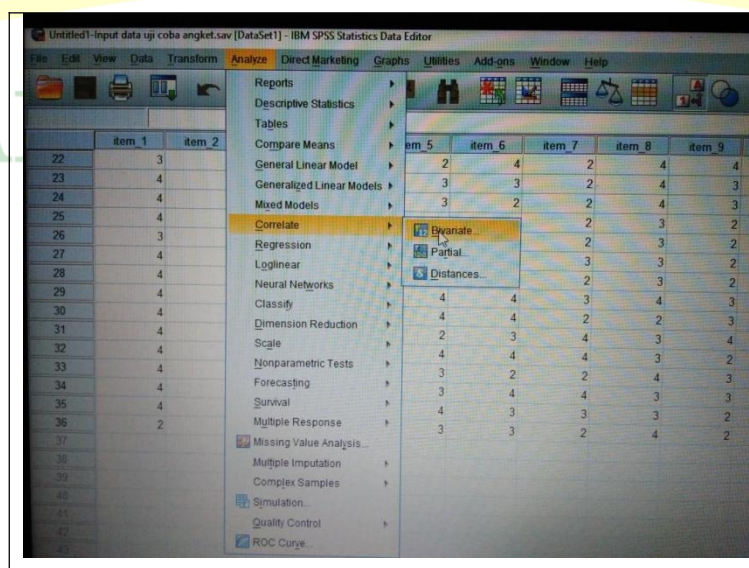
2) Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkap. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik validitas isi melalui analisis faktor.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pertanyaan dengan skor total. Suatu item pertanyaan akan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan begitu juga sebaliknya item pertanyaan akan dinyatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} diperoleh dari nilai $N = 36$ (Jumlah responden uji coba) dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,329.

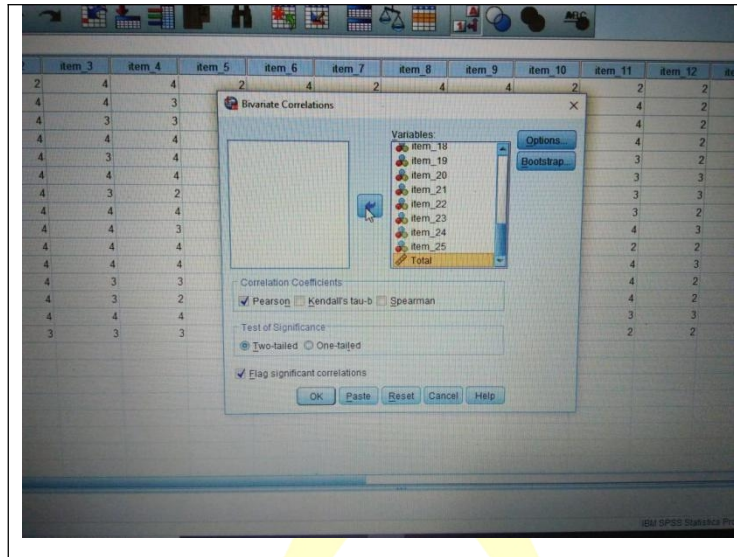
Adapun pengolahan data Uji Validitas Instrumen dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu :

- a) Buka file Uji Coba Angket 25 Item Soal
- b) Dari menu utama SPSS, pilih menu *Analyze - Correlate*, lalu pilih *Bivariate*. Muncul kotak dialog *Bivariate Correlations*.



Gambar 4.9 Input Data SPSS Uji Validitas Instrumen

- Masukkan semua item ke kotak Variables
- Pada bagian *Correlation Coefficients* beri tanda pada *Pearson*
- Pada *Test of Significant Correlations*



Gambar 4.10 Input Data SPSS Uji Validitas Instrumen

c) Klik Ok untuk proses data.

IAIN PURWOKERTO

Adapun hasil pengujian validitas instrumen untuk masing-masing variabel yang diteliti dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Item	<i>r_{xy}</i>	<i>r_{tabel}</i>	Kategori	Keterangan
1	0,666	0,329	Tinggi	Valid
2	0,377	0,329	Sedang	Valid
3	0,532	0,329	Sedang	Valid
4	0,344	0,329	Sedang	Valid
5	-0,020	0,329	Sangat Rendah	Tidak Valid
6	0,479	0,329	Sedang	Valid
7	0,309	0,329	Rendah	Tidak Valid
8	-0,267	0,329	Sangat Rendah	Tidak Valid
9	0,526	0,329	Sedang	Valid
10	0,268	0,329	Rendah	Tidak Valid
11	0,310	0,329	Rendah	Tidak Valid
12	0,390	0,329	Sedang	Valid
13	0,463	0,329	Sedang	Valid
14	0,452	0,329	Sedang	Valid
15	0,466	0,329	Sedang	Valid
16	0,478	0,329	Sedang	Valid
17	0,346	0,329	Sedang	Valid
18	0	0,329	Sangat Rendah	Tidak Valid
19	0,648	0,329	Tinggi	Valid
20	0,671	0,329	Tinggi	Valid
21	0,391	0,329	Sedang	Valid
22	0,190	0,329	Sangat Rendah	Tidak Valid
23	0,496	0,329	Sedang	Valid
24	0,439	0,329	Sedang	Valid
25	0,638	0,329	Tinggi	Valid

Berdasarkan data pada tabel variabel perilaku sopan santun dan motivasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak diatas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 18 pertanyaan yang dinyatakan valid dari 25 pertanyaan. Pertanyaan yang dikatakan valid terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 6, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24, dan 25.

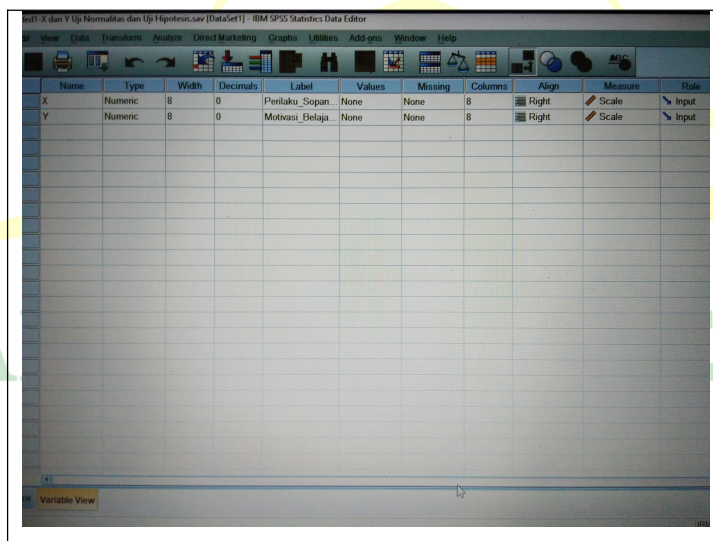
C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 21 *for Windows* dengan melalui uji Kolmogorov Smirnov, yaitu untuk mengetahui signifikansi data yang berdistribusi normal.

Adapun langkah-langkah Uji Normalitas Data dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov, yaitu:

- a. Pada menu Variable View (Name ditulis dengan (X) Perilaku Sopan Santun dan (Y) Motivasi Belajar), pada *Decimals* 0 dan abaikan yang lainnya agar tetap default.



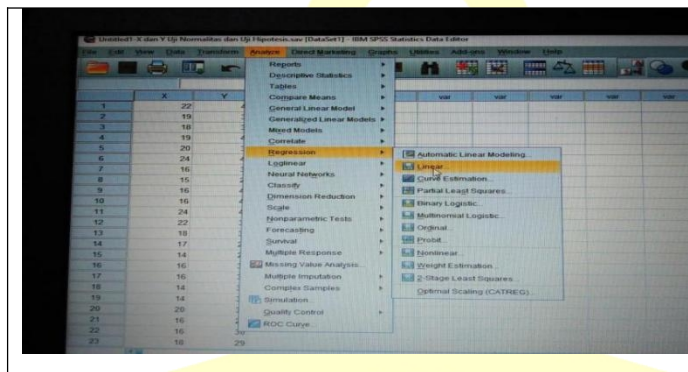
Gambar 4.11 Input Data SPSS Uji Normalitas

- b. Klik Data View, masukkan data Perilaku Sopan Santun (X) dan Motivasi Belajar (Y) yang sudah dipersiapkan ke program SPSS sesuai nama variabel.

	X	Y	var	var	var	var	var	var	var	var
1	22	40								
2	19	39								
3	18	39								
4	19	42								
5	20	39								
6	24	44								
7	16	33								
8	15	28								
9	16	43								
10	16	44								
11	24	43								
12	22	36								
13	18	30								
14	17	28								
15	14	25								
16	16	33								
17	16	38								
18	14	32								
19	14	32								
20	20	39								
21	16	28								
22	16	30								
23	18	29								

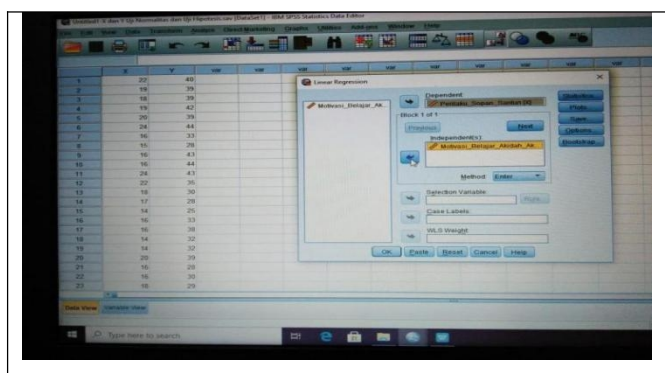
Gambar 4.12 Input Data SPSS Uji Normalitas

c. Langkah selanjutnya memunculkan nilai *Unstandardized Residual* (RES_1) yang akan di uji normalitasnya. Pada menu utama SPSS, klik menu *Analyze - Regression* lalu pilih *Linear*.



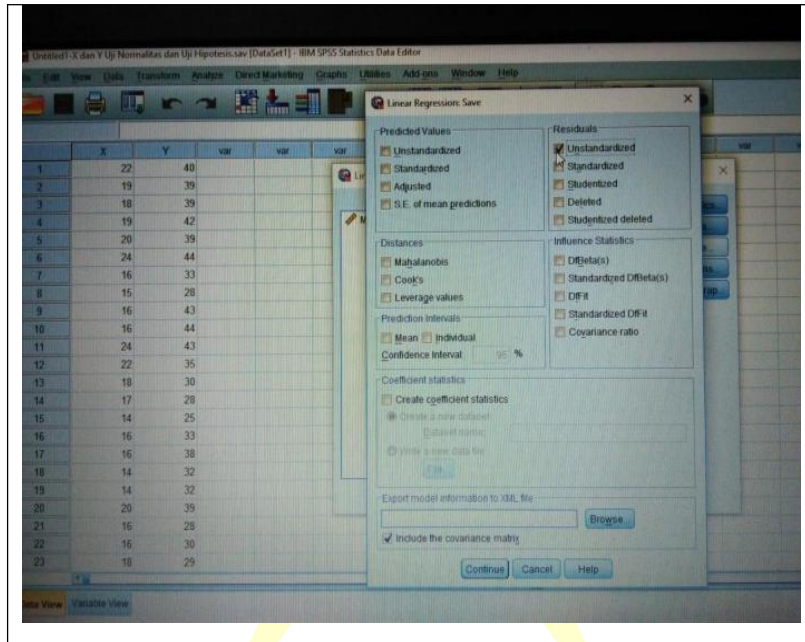
Gambar 4.13 Input Data SPSS Uji Normalitas

d. Muncul kotak dialog nama "*Linear Regression*", selanjutnya masukkan variabel Perilaku Sopan Santun (X) ke kotak *Dependent*, dan Motivasi Belajar (Y) ke kotak *Independent(s)*, klik *Save*.



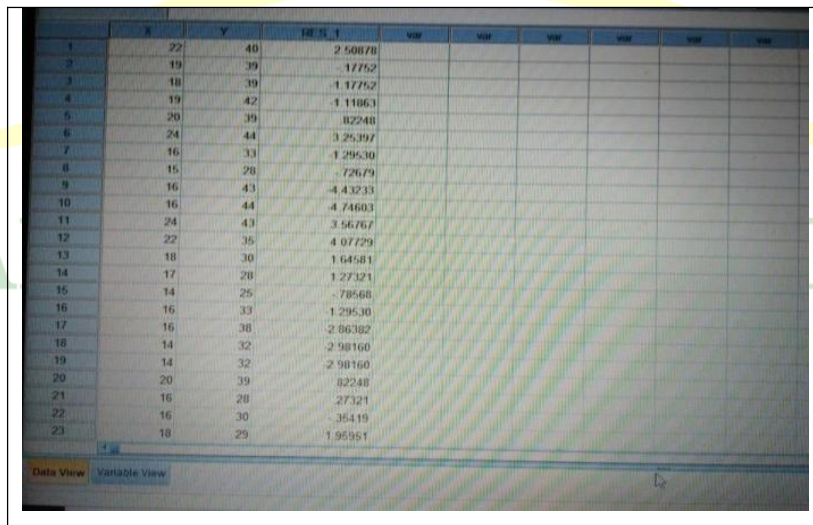
Gambar 4.14 Input Data SPSS Uji Normalitas

- e. Muncul lagi kotak dialog dengan nama “*Linear Regression: Save*” pada bagian *Residuals* centang *Unstandardized* (abaikan kolom dan pilihan yang lain). Klik *Continue*



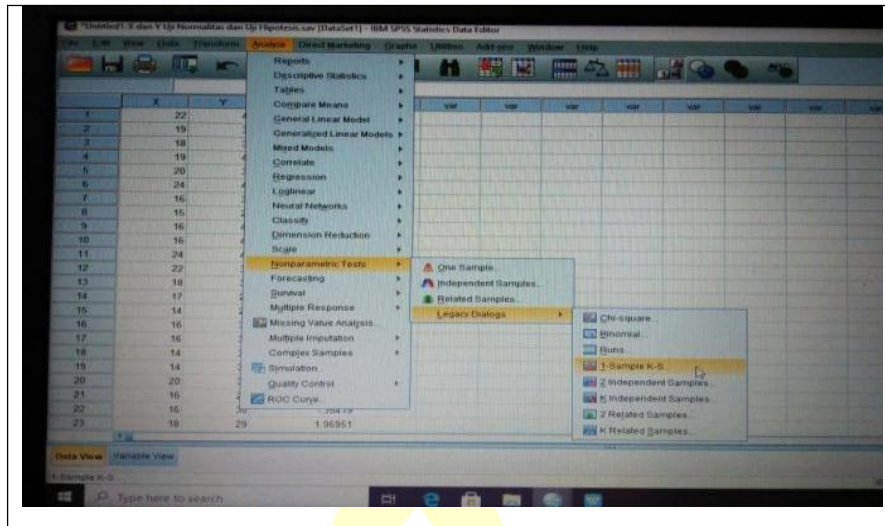
Gambar 4.15 Input Data SPSS Uji Normalitas

- f. Abaikan Output yang muncul dari program SPSS. Perhatikan pada tampilan Data View, maka muncul variabel baru dengan nama RES_1.



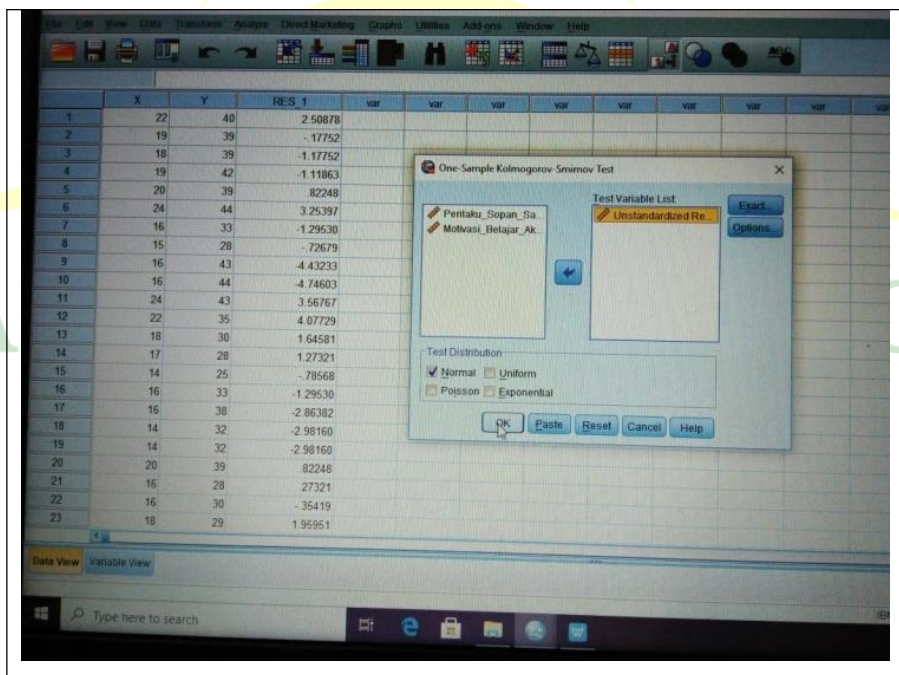
Gambar 4.16 Input Data SPSS Uji Normalitas

g. Langkah selanjutnya Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov. Pilih menu *Analyze - Nonparametric Test - Legacy Dialogs - klik 1-Sample K-S.*



Gambar 4.17 Input Data SPSS Uji Normalitas

h. Muncul kotak dialog dengan nama “*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*”. Selanjutnya masukkan variabel *Unstandardized Residuals* ke kotak *Test Variable List*. Pada *Test Distribution* aktifkan atau centang “*Normal*”.



Gambar 4.18 Input Data SPSS Uji Normalitas

i. Langkah terakhir, klik Ok untuk proses data.

Dengan pedoman pengambilan keputusan:

- ◆ Nilai signifikansi uji Kolmogorov Smirnov Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
- ◆ Nilai signifikansi uji Kolmogorov Smirnov Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil pengujian normalitas data menggunakan program SPSS:

Tabel 4.6
Output Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.38520339
	Absolute	.115
Most Extreme Differences	Positive	.115
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.732

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

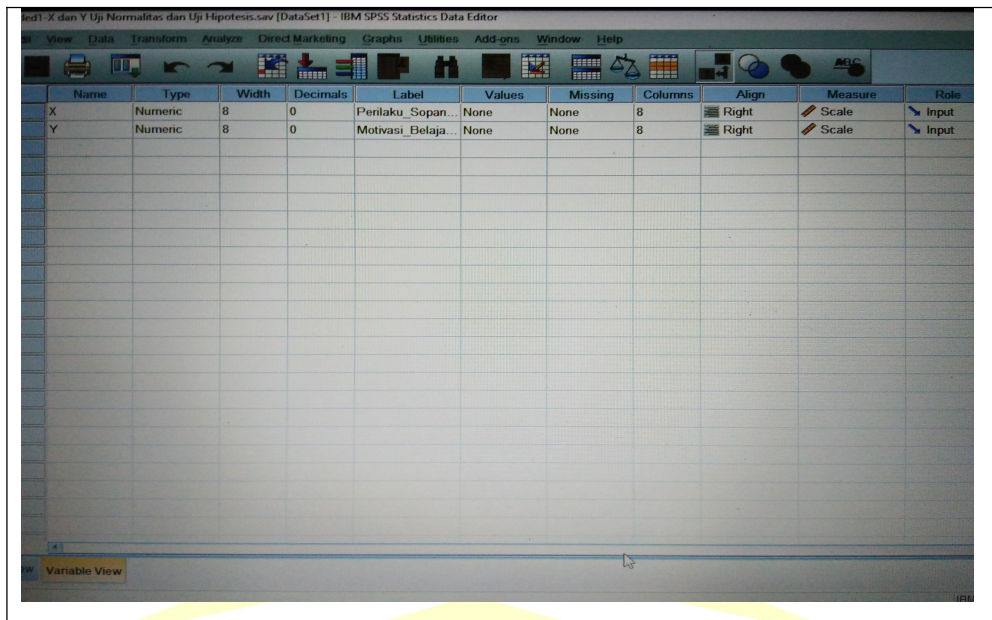
Dari tabel uji normalitas di atas, diperoleh nilai signifikansi perilaku sopan santun dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,732 > 0,05 maka, data berdistribusi normal. Data berdistribusi normal berarti data mempunyai besaran normal dimana data tersebut dapat mewakili populasi.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS 21 *for Windows*.

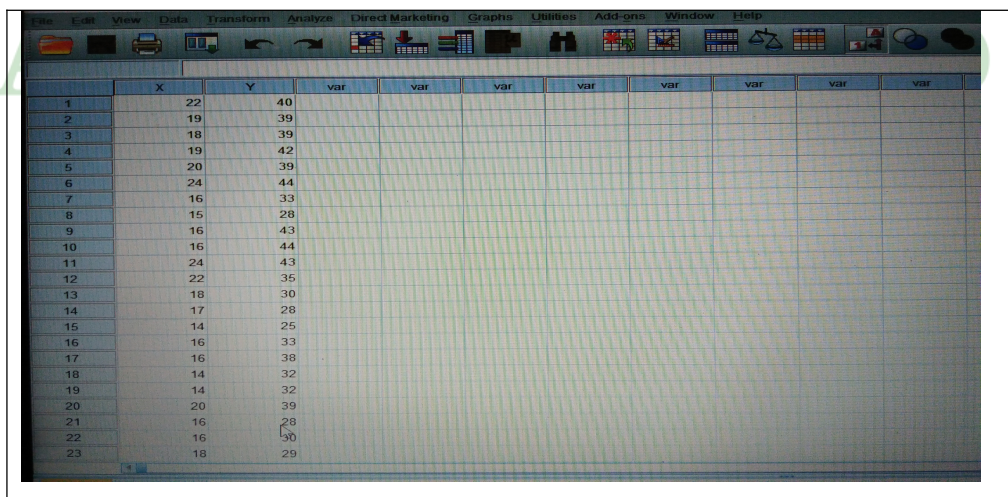
Adapun langkah-langkah Uji Hipotesis dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yaitu:

- a. Buka SPSS, pada *Variabel View* Name : X dan Y dengan Label X yaitu Perilaku Sopan Santun dan Y yaitu Motivasi Belajar.



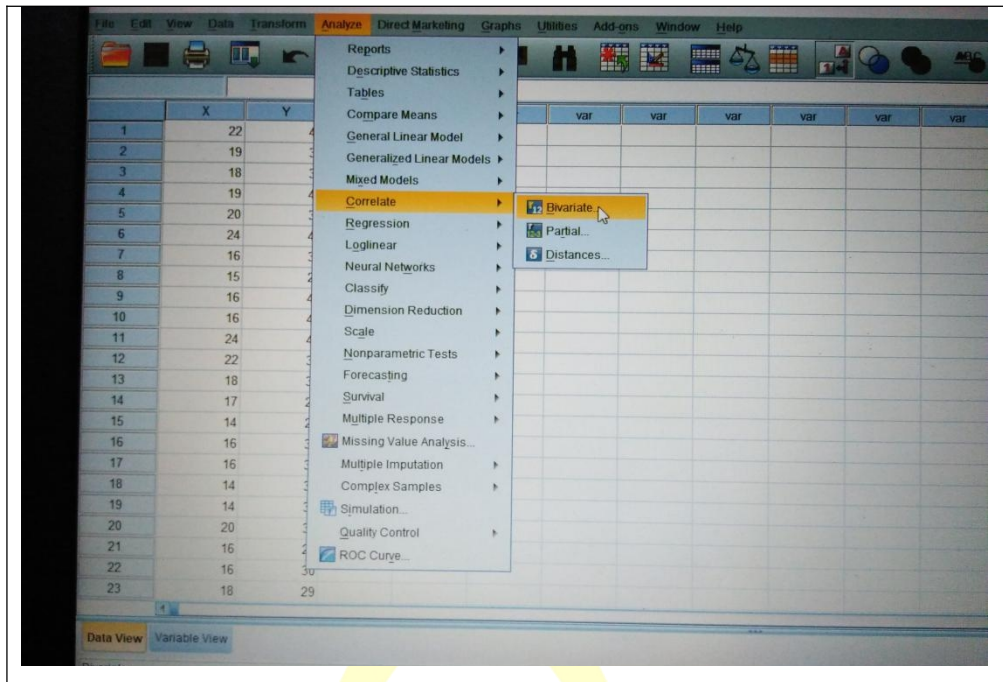
Gambar 4.19 Input Data Uji Hipotesis

- b. Klik *Data View*, masukkan data yang sudah disiapkan pada kolom sesuai variabel.



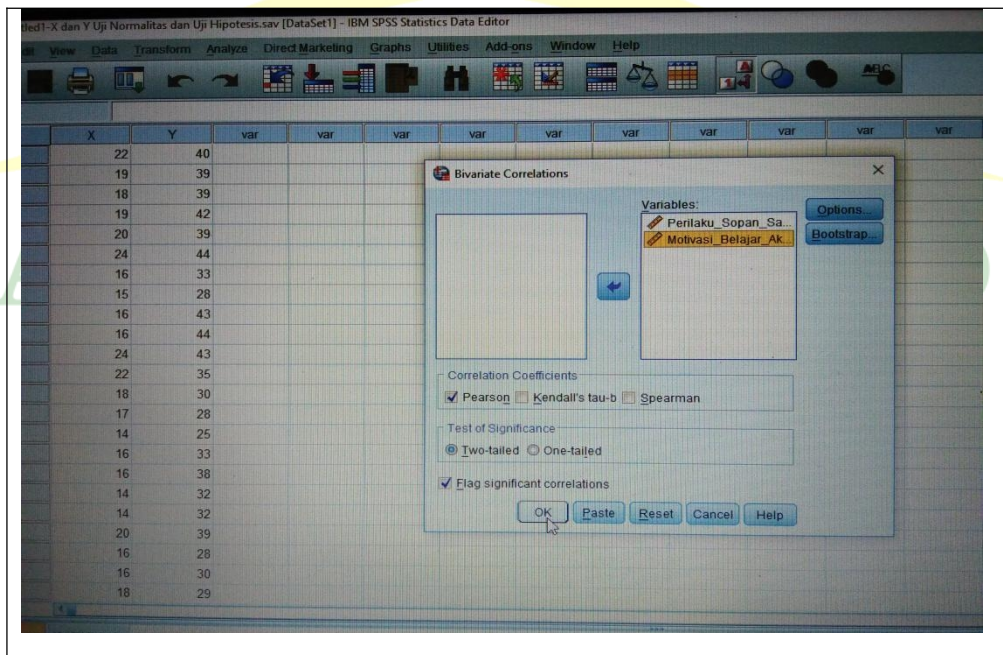
Gambar 4.20 Input Data Uji Hipotesis

c. Kemudian Klik *Analyze - Correlate - Bivariate*.



Gambar 4.21 Input Data SPSS Uji Hipotesis

d. Muncul kotak dialog, pindahkan Variabel X dan Y ke kotak *Variables*. Pada “*Correlation Coefficients*” centang *Pearson*. Pada *Test of Significance* centang “*Two-Tailed*” dan terakhir centang “*Flag Significant Correlations*”.



Gambar 4.22 Input Data Uji Hipotesis

e. Klik Ok untuk proses data.

Berikut hasil pengujian hipotesis :

Tabel 4.7

Output SPSS Uji Hipotesis dengan korelasi *Pearson Product Moment*

		Perilaku_Sopan_Santun	Motivasi_Belajar_Akidah_Akhlak
Perilaku_Sopan_Santun	Pearson Correlation	1	.612**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Motivasi_Belajar_Akidah_Akhlak	Pearson Correlation	.612**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output di atas, peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dengan merujuk pada ketiga dasar pengambilan kesimpulan dalam analisis korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu:

- a. Melihat dari nilai signifikansinya. Caranya apabila nilai signifikansi Sig. (2-tailed) $< 0,05$ artinya terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel. Apabila nilai signifikansi Sig. (2-tailed) $> 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel. Tabel output SPSS Uji Korelasi *Pearson Product Moment* antara perilaku sopan santun (X) dengan motivasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan atau korelasi secara signifikan perilaku sopan santun dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- b. Berdasarkan nilai r_{tabel} (Pearson Correlations), diketahui nilai r_{hitung} perilaku sopan santun (X) dengan motivasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak (Y) adalah sebesar $0,612 > r_{tabel} 0,329$, maka H_0 ditolak artinya memiliki hubungan atau korelasi antara perilaku sopan santun dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

c. Berdasarkan tanda (*) SPSS nilai Pearson Correlations antara masing-masing variabel yang dihubungkan mempunyai dua tanda bintang (**) berarti terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan dengan taraf signifikansi 5%.

Interpretasi output SPSS 21 pada tabel correlations, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,612 dengan taraf signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,000.

Tabel 4.8

Uji Hipotesis Perilaku Sopan Santun dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)	Jumlah Responden	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Perilaku Sopan Santun	Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak	36	0,612	0,000	Ho Ditolak

Tabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah 0,612 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena Signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara Perilaku Sopan Santun dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Koefisien korelasi hasil analisis korelasi pearson product moment (r_{tabel}).

Pengujian:

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya memiliki hubungan atau korelasi. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak memiliki hubungan atau korelasi.

Jika menggunakan r_{tabel} untuk $N = 36$ dan kesalahan 5% (0,05) nilainya sebesar 0,329. Diketahui $r_{hitung} 0,612 > 0,329$, artinya H_0 ditolak dan H_a

diterima ada hubungan yang signifikan antara perilaku sopan santun dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat positif, artinya semakin baik perilaku sopan santun siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan sebaliknya, semakin buruk perilaku sopan santun siswa maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,612 berarti korelasi bersifat kuat.

D. Pembahasan

Masalah yang ingin diungkap pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara perilaku sopan santun terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan bagaimana hubungan antara perilaku sopan santun terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dari 36 siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini, memperoleh hasil analisa di atas dengan menggunakan bantuan program SPSS 21. Pada judul “Hubungan Perilaku Sopan Santun terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Darwata Karangjati 01” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara Perilaku Sopan Santun terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Darwata Karangjati 01.
2. Korelasi antara Perilaku Sopan Santun terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Darwata Karangjati 01 adalah sebesar 0,612 bersifat kuat dengan signifikansi 0,000.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di atas, terdapat korelasi yang signifikan antara Perilaku Sopan Santun terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Darwata Karangjati 01. Hasil analisis koefisien korelasi bernilai positif yaitu sebesar 0,612 dengan

taraf signifikansi 5%. Artinya besaran koefisien korelasi tersebut menurut Sugiyono berada pada taraf kuat yaitu 0,60-0,799. Nilai koefisien korelasi (r) = 0,612 dapat dimaknai bahwa besarnya sumbangan variabel Perilaku Sopan Santun terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak 61,2% sedangkan sisanya 38,8% adalah sumbangan dari variabel lain di luar perilaku sopan santun.

Jadi, dari hasil uji korelasi antara perilaku sopan santun dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak memang memiliki hubungan yang signifikan berada pada taraf kuat yaitu 0,612 yang artinya menunjukkan bahwa perilaku sopan santun tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku sopan santun siswa di MI Darwata Karangjati 01.

Faktor internal seperti pengetahuan, sikap, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan pendidikan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, sosial ekonomi, dan kebudayaan. Faktor dominan yang mempengaruhi perilaku sopan santun antara lain: pengalaman pribadi, kemudian orang yang dianggap penting, lembaga pendidikan dan agama, serta kebudayaannya.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kegiatan pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data selanjutnya mengambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan pada uraian yang tersaji dalam bab IV.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan atau korelasi antara perilaku sopan santun terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darwata Karangjati 01 yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada tabel sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,612 dengan taraf signifikansi 5% maka, koefisien korelasi tersebut berada pada taraf kuat yakni 0,60-0,799.

Maka, ketentuan hipotesisnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku sopan santun terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darwata Karangjati 01 dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,612.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data, maka penulis menyumbangkan sedikit pemikiran yang berbentuk saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah

- a. Kepala madrasah diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada guru atau tenaga pendidik serta tenaga kependidikan dengan semangat kekeluargaan dan melalui pendekatan emosional.
- b. Antara pengurus, guru, dan organisasi hendaknya terdapat kerjasama yang solid untuk menemukan gagasan baru yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Diharapkan selalu memberikan motivasi belajar kepada para siswa agar selalu terjaga semangatnya dalam belajar di sekolah, di lingkungan sekitar maupun kegiatan di luar sekolah.

2. Kepada Guru

a. Guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak

b. Diharapkan guru memberikan bimbingan dan pujian kepada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sehingga pengalaman tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kepada Siswa

a. Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

b. Siswa diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari pembelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan oleh guru supaya memiliki akhlak yang mulia.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter : Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Abrasyi, Mohd. Athiyah. 1984. *Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Alam, G. Surya. 2004. *Etika dan Etika Bergaul*. Semarang : Aneka Ilmu.
- Anwar, Rosihon dan Saehudin. 2009. *Akidah Akhlak*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Departemen RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : CV. Penerbit Jumanatul Ali
- Djalaludin. 2010. *Psikologi Agama (edisi revisi) Cet.13*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Emda, Amna. 2017. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran” *Jurnal Lantanida* Vol. 5 No. 2
- Hartono. 2007. *Sopan Santun dalam Pergaulan*. Bandung : CV. Armico.
- Hasil Dokumentasi MI Darwata Karangjati 01 pada tanggal 15 Maret 2021
- Hasil Wawancara dengan Faiz Putrantingsih pada tanggal 22 Maret 2021
- Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 22 Maret 2021
- Hasil Wawancara dengan Umi Nurokhmah pada tanggal 22 Maret 2021
- Hermansyah. 2020. “Analisis Teori Behavioristik (Edward Thorndike) dan Implementasinya dalam Pembelajaran SD/MI” *Jurnal Modeling UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* Vol. 7 No. 1
- Ifada Novikasari. “Uji Validitas Instrumen”, *iain-purwokerto.academia.edu*.

- Markhamah. 2009. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Nasirudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang : Rasail Media Group.
- Nurjan, Syarifan. 2015. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wagde Group.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2. 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2. 2008. *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Bab VIII*.
- Purwanto, Ngalm. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Rifai, Moh. 1994. *Akidah Akhlak (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994) Jilid I kelas I*. Semarang : CV. Wicaksana
- Rohmad dan Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistika Panduan Praktis Bagi Pelajar dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rohman, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Teras.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Indeks
- Supriyanti. 2008. *Sopan Santun dalam Pergaulan Sehari-hari*. Semarang : Ghyyas Putra.
- Tadjab, dan Muhaimin, Abd. Mujib. 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Umary, Barmawie. 1991. *Materi Akhlak*. Solo : CV. Ramadhani
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

- Wardani. 2009. *Perspektif Pendidikan SD*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Wiyani, Novan Ardy. "Implementation of a Character Education Strategy in the Perspective of Permendikbud Number 23 of 2015 at Raudhatul Athfal" *Jurnal Tarbawi : Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol. 6 No. 02 Tahun 2020.
- Wiyani, Novan Ardy. "Kegiatan Manajerial dalam Pembudayaan Hidup Bersih dan Sehat di TPA RA Darussalam Kroya Cilacap" *Jurnal Isema : Islamic Educational Management is Indexed* Vol. 5 No. 1 Tahun 2020.
- Wiyani, Novan Ardy. "Manajemen Program Pembiasaan bagi Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto" *Jurnal Thufala : Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* Vol. 8 No. 1 Tahun 2020.
- Wiyani, Novan Ardy. "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan" *Jurnal Thufala : Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* Vol. 4 No. 2 Tahun 2016.
- Wiyani, Novan Ardy. "Relevansi Standarisasi Pembelajaran dan Penilaian pada kurikulum 2013 dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta didik" *Jurnal Insania : Pemikiran Alternatif Kependidikan* Vol. 22 No. 1 Tahun 2017.



IAIN PURWOKERTO